



**ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI  
SDIT INSAN MADANI BATUSANGKAR**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat Studi untuk Memperoleh Gelar (S1)  
Program Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

*Oleh*

**RISMANIA**  
**NIM. 2130103086**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/ 1447 H**



**MANAGEMENT ANALYSIS OF THE TAHFIDZ LEARNING PROGRAM  
AT SDIT INSAN MADANI BATUSANGKAR**

**THESIS**

**Written as a Requirement to Obtain a Bachelor Degree (S1)  
Islamic Education Management Study Program  
Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences UIN Mahmud Yunus  
Batusangkar**

**By**

**RISMANIA  
NIM. 2130103086**

**ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT STUDY PROGRAM  
FACULTY OF TARBIYAH AND TEACHING SCIENCE  
MAHMUD YUNUS STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
BATUSANGKAR  
2025 M/ 1447 H**



الم تكامله الإ سلامية الاب تداثية المدرسة في ال تح فيظت علم ب رنامج إدارة ت حل يل  
ب بات و سانغكار مندي إن سان

جامعة أطروحة

ال بكالوريوس درجة على ل لحصول دراسي ك شرطك ت بت  
الإ سلامي ال تعلم إدارة ب رنامج  
ب بات و سانغكار ي ونس محمود "UIN" ب جامعة ال تدريس وعلوم ال ترب بية ك لية

ب واسطة

ري سمان يا

**NIM. 2130103086**

الإ سلامية ال تعلمية الإدارة دراسات ب رنامج  
ال تدريس وعلوم ال ترب بية ك لية  
ي ونس محمود الحكومية الإ سلامية الجامعة  
ب بات و سانغكار

**2025 M/ 1447 H**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rismania  
NIM : 2130103086  
Tempat/Tanggal Lahir : Galogandang/ 13 November 2002  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SDIT INSAN MADANI BATUSANGKAR” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 8 Agustus 2025  
Pembuat Pernyataan,



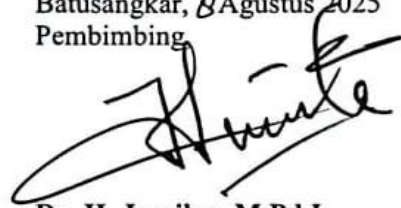
**Rismania**  
**NIM. 2130103086**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama Risma, NIM. 2130103086 dengan judul: **ANALISIS MANAJEMEN PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ DI SDIT INSAN MADANI BATUSANGKAR**, memandang skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya

Batusangkar, 8 Agustus 2025  
Pembimbing



**Dr. H. Jamilus, M.Pd.I**

**NIP. 196407081998011001**

## BIODATA



Nama	: Rismaania
NIM	: 2130103086
Tempat/Tanggal Lahir	: Galogandang/ 13 November 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Jorong Galogandang, Nagari III Koto, Kecamatan Rambatan, Kabupaten Tanah Datar, Prov. Sumatera Barat
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Tahun Akademik	: 2021
Kewarganegaraan	: Indonesia
Agama	: Islam
E-Mail	: <a href="mailto:rismaania97@gmail.com">rismaania97@gmail.com</a>
Nama Orang Tua	
Ayah	: Afsirul
Ibu	: Jusniarti
Anak Ke	: I ( Satu)
Riwayat Pendidikan	
1. TK	: TK Hidup Bersama
2. SD	: SD N 27 Galogandang
3. SMP	: SMP N 1 Rambatan
4. MAN	: MAN 2 Tanah Datar
5. UIN	: UIN Mahmud Yunus Batusangkar

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, aku mengucapkan terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang-Mu yang telah memberiku kekuatan, membekaliku dengan ilmu, dan memperkenalkanku pada cinta. Berkat karunia dan kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan.*

*Semoga shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.*

***Karya sederhana ini kupersembahkan kepada orang-orang yang sangat aku cintai dan sayangi.***

### **IBUNDA DAN AYAHANDA TERCINTA**

*Sebagai ungkapan bakti dan rasa terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini kepada Ayahanda (Afsirul) dan Ibunda (Jusniarti) yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, dan cinta yang tiada tara. Semua itu tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membahagiakan Ibu dan Ayah, karena selama ini aku belum bisa berbuat lebih untuk mereka.*

### **KELUARGA TERCINTA**

*Sebagai ungkapan terima kasih kepada seluruh keluarga tercinta. Terima kasih atas dukungan dan kebersamaan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.*

### **Diri Sendiri**

*Untuk diriku sendiri, yang berusaha tetap kuat di tengah lelah dan ragu. Terima kasih karena terus melangkah, belajar dari setiap kesulitan, dan tidak memilih untuk tidak menyerah.*

## ABSTRAK

**Rismania, NIM 2130103086 (2025). Judul Skripsi: “Analisis Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar”.** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya manajemen program pembelajaran Tahfidz di sekolah dasar sebagai upaya membentuk generasi Qur’ani yang unggul dalam hafalan, akhlak, dan pengamalan Al-Qur’an. SDIT Insan Madani Batusangkar memiliki program Tahfidz yang terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemui kendala seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, dan perlunya inovasi metode pembelajaran agar target hafalan dapat tercapai secara merata.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah dan literatur terkait. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar telah dilaksanakan secara efektif. Pada tahap perencanaan, sekolah menetapkan target hafalan, menyusun jadwal terintegrasi, memilih metode Yassiru, dan mempersiapkan sarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode talaqqi dan metode yassiru, muroja’ah, dan evaluasi berkala, disertai pembinaan karakter islami. Pada tahap evaluasi, dilakukan penilaian harian, mingguan, dan akhir semester sebagai dasar perbaikan strategi. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan hafalan siswa dan pembentukan karakter, meskipun masih memerlukan peningkatan inovasi pembelajaran dan penambahan pembimbing Tahfidz.

## ABSTRACT

**Rismania, NIM 2130103086 (2025). Thesis Title: "Analysis of the Memorization Learning Program Management at SDIT Insan Madani Batusangkar"**. Islamic Education Management Study Program, Mahmud Yunus State Islamic University, Batusangkar.

The background of this research is the importance of managing the Memorization learning program in elementary schools as an effort to develop a generation of Quranic learners who excel in memorization, morals, and practice of the Quran. SDIT Insan Madani Batusangkar has a structured Memorization program, from planning, implementation, and evaluation. However, obstacles still arise in its implementation, such as differences in student abilities, time constraints, and the need for innovative learning methods to achieve memorization targets evenly.

The type of research used is field research with a descriptive qualitative approach. The research data sources consist of primary data obtained through interviews, observations, and documentation, as well as secondary data obtained from school documents and related literature. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. To ensure data validity, triangulation of sources and methods was used.

The results of the study indicate that the management of the Tahfidz learning program at SDIT Insan Madani Batusangkar has been implemented effectively. During the planning stage, the school set memorization targets, developed an integrated schedule, selected the Yassiru method, and prepared supporting facilities. During the implementation stage, teachers implemented the talaqqi method, muroja'ah (religious reflection), and periodic evaluations, along with Islamic character development. During the evaluation stage, daily, weekly, and end-of-semester assessments were conducted to provide a basis for strategy improvement. This program has had a positive impact on improving student memorization and character development, although it still requires increased learning innovation and additional Tahfidz mentors.

## ملخص

إدارة تحدي "الأطروحة عنوان (2025) 2130103086 القيد رقم ريد سمانيا، مدني إنسان الم تكاملة الإسلامية الاب تدائية المدرسة في التحفيظ تعلم برنامج الإسلامية الجامعة الإسلامية، التعليمية الإدارة دراسات قسم "بات وسانغكار بات وسانغكار يونس محمود الحكومية

تعلم برنامج إدارة أهمية في الموضوع لهذا **البحثية الخلفية** يكمن الحفظ في متفوق قرآني جيل لتكوين كجهد الاب تدائية، المدارس في التحفيظ الإسلامية الاب تدائية المدرسة لدى الكريم القرآن تعاليم وتطبيق والأخلاق التخطيط مراحل يمر منظم تحفيظ برنامج بات وسانغكارب مدني إنسان الم تكاملة مثل التحفيظ، أثناء العقبات بعض هناك يزال لذلك، ومع. والتقييم والتفويض لضمان مبتكرة تدريس طرق إلى والحاجة الوقت، ومحدودية الطلاب، قدرات تفوت متساوياً بشكل الحفظ أهداف تحقيق

مصادر تكون **نوعي وصفي** بمنهج **ميداني** بحث هو الم تستخدم البحث نوع والملاحظة، المقابلات، خلال من عليها الحصول تم أساسية **بيانات** من البيانات الصلة ذات والمولفات المدرسة وثائق من **ثانوية** **بيانات** إلى بالإضافة والتوثيق، **استخلاص**، **البيانات عرض**، **البيانات ائتزال** مراحل عبر البيانات تحدي تم (triangulasi) **التدليل** تقنية استخدام تم البيانات، صحة لضمان **النتائج** والأسال يجب للمصادر

إنسان مداني باتوسانغكار قد نفذت SDIT أظهرت نتائج البحث أن إدارة برنامج حفظ القرآن في مدرسة ريقة بشكل فعال. في مرحلة التخطيط، حددت المدرسة أهداف الحفظ، وأعدت جدولاً متكاملاً، واخترت طياسيرو، وأعدت الوسائل الداعمة في مرحلة التحفيظ، طبق المعلمون طريقتي، ومراجعة، وتقييم دوري، مصحوبة بتوجيه الشخصية الإسلامية في مرحلة التقييم، يتم إجراء تقييمي وأسدبوعي وامتحان نهائية الفصل الدراسي كأساس أثبر إيجابي على زيادة حفظ الطلاب لتدسين الاستراتيجية. كان لهذا البرنامج وتشكيل الشخصية، على الرغم من أنه لا يزال يحتاج إلى تدسين الاب تكرار في التحفيظ وإضافة مرشدين لحفظ القرآن.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

*Alhamdulillah* segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kepada penulis baik nikmat kesehatan, nikmat kelapangan waktu dan kemudahan bagi penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa kita ucapkan pada jujungan kita yakninya Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita kejalan yang baik dan benar. Semoga kita senantiasanya tetap sebagai pengikut sunnahnya sampai akhir zaman kelak *Aammiin ya robbalila'lamin*.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar”**, yang disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Selanjutnya, dalam penulisan skripsi ini banyak bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak, baik moril maupun material yang penulis terima. Dalam konteks ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Delmus Puneri Salim, S.Ag., MA., M.Res., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Bapak Vicky Rizky Febrian, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Abhanda Amra, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akadenik yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama masa perkuliahan. Terima kasih atas perhatian dan kesabaran dalam mendampingi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan setiap tahapan dalam perkuliahan.

5. Bapak Dr. H. Jamilus, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, memberikan nasehat dan masukan terhadap skripsi yang penulis buat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Asmendri, S.Ag., M.Pd, selaku penguji penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Adripen, M.Pd, selaku penguji penulis yang telah memberikan masukan dan saran sehingga penulis bisa memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta staff Administrasi Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah membantu kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Ayah Afsirul, Cinta pertama dan panutanku. Beliau memang tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau mampu mendidik penulis, beliau merupakan sosok yang pekerja keras, memberikan motivasi dan selalu memberikan dukungan sehingga penulis mampu menyelesaikan program studi sampai selesai.
10. Kepada Pintu Surgaku, Ibu Jusniarti. Beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau juga tidak sempat merasakan bangku perkuliahan namun beliau tidak hentinya memberikan semangat, serta doa yang selalu beliau ucapkan untuk kesuksesan anak-anaknya, penulis yakin bahwa doa-doa Ibuku telah banyak menyelamatkan dalam menjalankan hidup yang keras.
11. Kepada Adikku tercinta, Aila Juliarti dan Raka Galpa. Terima kasih atas semangat dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
12. Dan juga untuk keluarga besar penulis yang tidak bisa sebutkan satu per satu, terima kasih telah memberikan suport dan motivasinya kepada penulis,

sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi ini.

13. Kepada Bapak Elvi Zendri, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Batusangkar beserta jajaran SDIT Insan Madani Batusangkar dan juga Direktur yayasan beserta jajaran yang telah memberi izin dan mendukung penulis dalam proses pengumpulan data dan pelaksanaan penelitian.
14. Kepada sahabat penulis yakni Alda Afrizeni, terima kasih telah setia mendengarkan keluh kesah penulis, memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis. Semoga pertemanan ini kelak sampai jannahnya Allah.
15. Terima Kasih kepada sahabat seperjuangan “SKRIPSI-SKRIPSI WISUDA”, Reni Anggraini, Syafrida Hasanah, Shirva Mustahwida, Windi Febriani dan Tiara Fidinillah yang selalu memberikan motivasi, solusi yang berarti selama masa perkuliahan, semoga pertemanan ini kelak sampai jannahnya Allah.
16. Terima kasih juga kepada sahabat seperjuangan “GERABAH” Rista, Siti Aisyah, Siti Nur Latifah Robaniah, Sri Ramadhani, Wiza Rafli Yuliah, yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis, semoga pertemanan ini kelak sampai jannahnya Allah.
17. Kepada Miftahul Jannah, yang ada selama penulisan skripsi ini, terimakasih telah memberikan bantuannya kepada penulis. Dan juga kepada teman-teman PL, Magang dan teman-teman Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang sama-sama berjuang terkhususnya dilokal MPI 21 C yang telah memberikan kenangan serta yang telah menghiasi hari-hari penulis selama perkuliahan.
18. Penulis sendiri, yang telah berusaha dalam menjalani setiap tahap perkuliahan hingga akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini

Semoga semua bantuan, motivasi, dorongan, nasehat dan ilmu yang diberikan kepada penulis dapat menjadi amalan ibadah dan pahala dari Allah SWT. Penulis juga berharap semoga karya ilmiah yang penulis buat dapat bermanfaat.

Batusangkar, Agustus 2025

Rismania

NIM. 2130103086

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b>	
<b>BIODATA</b>	
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>ملخص.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Sub Fokus Penelitian .....	4
D. Pertanyaan Penelitian .....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	5
G. Definisi Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Landasan Teori .....	8
1. Manajemen Program Pembelajaran .....	8
2. Tahapan Manajemen Program Pembelajaran .....	16
3. Program Pembelajaran Tahfidz .....	25
4. Keutamaan Menghafal Al -Qur'an .....	29
B. Penelitian Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis Penelitian .....	39

B. Latar dan Waktu Penelitian .....	40
C. Instrumen Penelitian .....	40
D. Sumber Data .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Teknik Analisis Data .....	43
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	45
<b>BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum .....	47
1. Sejarah SDIT Insan Madani Batusangkar .....	47
2. Profil SDIT Insan Madani Batusangkar .....	48
3. Visi dan Misi SDIT Insan Madani Batusangkar .....	49
4. Struktur Organisasi SDIT Insan Madani Batusangkar .....	49
5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	50
6. Data Jumlah Siswa SDIT Insan Madani Batusangkar .....	51
7. Kondisi SDIT Insan Madani Batusangkar .....	52
B. Temuan Khusus .....	53
1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar .....	53
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar .....	56
C. Pembahasan .....	62
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Simpulan .....	69
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3. 1 WaktuPenelitian .....	40
Tabel 4. 1 Identitas Sekolah .....	48
Tabel 4. 2 Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	50
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa SDIT Insan Madani Batusangkar TP. 2025/2026 .....	51
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 4. 5 Daftar Barang dalam Setiap Kelas .....	52

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 SDIT Insan Madani Batusangkar .....	48
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi SDIT Insan Madani Batusangkar .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan pedoman dan petunjuk utama bagi umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum, moral, dan spiritualitas (Anjani, 2023). Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan, salah satunya adalah keutamaan dalam hal membaca atau tilawah. Aktivitas membaca Al-Qur'an dipandang sebagai salah satu bentuk ibadah yang memberikan ganjaran pahala bagi umat Islam. Allah SWT tidak menghitung pahala berdasarkan surah, ayat, atau kata, melainkan dihitung per huruf. Setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan satu kebaikan dan kebaikan itu dilipatgandakan sepuluh kali lipat. Selain itu, melakukan tadabbur atau merenungkan Al-Qur'an memiliki keistimewaan tersendiri karena menjadikannya sumber inspirasi yang mampu mendorong kemajuan umat manusia. Ketika Al-Qur'an dibaca dengan pemahaman dan direnungkan nilai-nilainya, maka bacaan tersebut menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas hidup secara nyata. (Ismael et al., 2023).

Saat sekarang ini, aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak lagi hanya dilakukan di pesantren atau sekolah tahfidz yang bersifat tradisional. Berbagai sekolah negeri maupun swasta juga telah mulai menjalankan Program Tahfidz Al-Qur'an. Upaya untuk mengembangkan Program Tahfidz dianggap sangat penting, sehingga banyak lembaga pendidikan Islam yang secara aktif menyelenggarakan program tersebut. Hal ini berdampak pada meningkatnya semangat masyarakat Muslim dalam menghafal Al-Qur'an, dan mendorong banyak anak untuk menjadi penghafal Al-Qur'an (Daim Harahap et al., 2022).

Program Tahfidz dijadikan program unggulan karena melalui tahfidz Al-Qur'an, umat Muslim dapat memelihara wahyu Allah dan membangun landasan keimanan yang kuat pada generasi muda. Dengan fondasi iman yang

kokoh, mereka lebih siap menghadapi berbagai tantangan di era milenial. Tahfidz Qur'an melibatkan upaya menjaga dan merawat Al-Qur'an melalui hafalan yang tepat dan akurat, sesuai dengan syarat dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses Tahfidz Qur'an dianggap sebagai langkah awal yang penting untuk memahami materi ilmu Al-Qur'an, yang dilakukan setelah membaca dengan teliti dan benar. Walaupun tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional, beberapa sekolah telah menjadikan Program Tahfidz Qur'an sebagai salah satu andalan mereka (Ismael et al., 2023).

Namun dalam pelaksanaan program tahfidz tidak selalu berjalan dengan optimal. Banyak sekolah mengalami kendala dalam pencapaian target hafalan siswa. Hambatan tersebut antara lain disebabkan oleh lemahnya sistem pengelolaan program, keterbatasan kompetensi tenaga pendidik, dan kurangnya pengawasan yang berkelanjutan. Bahkan, dalam beberapa kasus, program tahfidz hanya menjadi sarana promosi sekolah yang tidak disertai dengan implementasi yang maksimal, sehingga menimbulkan kekecewaan di kalangan orang tua dan masyarakat (Siregar et al., 2022). Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang efektif, terstruktur dan efisien mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi yang terukur (Nizamuddin et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 16 Januari 2025, di Ruang Kepala Sekolah SDIT Insan Madani Batusangkar bersama bapak Kepala Sekolah SDIT Insan Madani bahwasanya di SDIT Insan Madani ini memiliki beberapa program unggulan salah satunya Program Tahfidz dengan metode Yassiru. Program Tahfidz ini bertujuan membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Metode Yassiru adalah metode menghafal Al-Qur'an berbasis lembaran hafalan yang dipelajari secara bertahap. Setiap lembaran dibacakan tiga kali oleh guru, kemudian diulangi kembali tiga kali oleh siswa. Setelah itu, siswa diminta untuk

menghafal dan melafalkannya sebanyak sepuluh hingga tiga puluh kali sebelum disetorkan.

Sebelum penerapan metode *Yassiru*, program tahfidz di SDIT Insan Madani menggunakan metode TIKRAR. Metode tIKRAR adalah metode mengulang dan menyetor hafalan secara berulang tanpa sistem pelatihan berbasis struktur halaman. Metode TIKRAR memang menekankan pada penguatan hafalan melalui pengulangan, namun kelemahannya adalah kurangnya sistem administrasi dan capaian target yang terukur. Sedangkan metode *Yassiru* yang mulai diterapkan sejak tahun 2021, dirancang langsung oleh Kepala Sekolah metode hafalan berbasis lembaran yang dibacakan terlebih dahulu oleh guru, diulang oleh siswa, kemudian dihafalkan dengan intensitas pengulangan yang lebih tinggi. Metode ini dipandang lebih sistematis karena tidak hanya menekankan pengulangan, tetapi juga memudahkan pencatatan administrasi hafalan dan integrasi dengan murottal audio per lembaran yang menunjang latihan di rumah.

Program ini diterapkan untuk semua kelas, kecuali kelas I yang belum diberi target hafalan. Siswa dari kelas II hingga kelas V ditargetkan menghafal satu juz per tahun. Untuk mendukung pelaksanaan program, kepala sekolah menunjuk Koordinator Tahfidz di setiap kelas agar dapat mengontrol perkembangan siswa secara berkala. Setiap siswa ditargetkan menghafal empat blok atau satu halaman setiap minggu. Di akhir semester, siswa mengikuti validasi hafalan sebagai syarat mengikuti Tahfidz Award. Validasi ini berfungsi untuk menguji ketepatan hafalan siswa dan menjadi indikator kelayakan mereka mengikuti penghargaan tahunan tersebut. Selain itu, disediakan juga murottal khusus yang dibuat per lembar untuk memudahkan siswa berlatih di rumah.

Program tahfidz dengan metode *Yassiru* ini sejalan dengan tuntutan pendidikan Islam modern yang menekankan pada integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai capaian akademik, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Penelitian terbaru menegaskan bahwa

keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen yang meliputi perencanaan kurikulum, strategi pengajaran, pengawasan, serta evaluasi yang berkelanjutan (Rustiana & Ma`arif, 2022). Dengan demikian, program tahfidz yang terkelola dengan baik akan memberikan kontribusi besar dalam mencetak generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kedisiplinan yang tinggi.

Selain itu, program Tahfidz merupakan program sangat penting di SDIT Insan Madani, dan adanya inovasi penerapan pembelajaran dengan metode Yassiru sebagai alternatif dari metode TIKRAR yang sebelumnya digunakan, maka sangat relevan dilakukan analisis yang mendalam terhadap manajemen perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran Tahfidz. Berdasarkan uraian di atas Penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai Pengelolaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar dengan Judul: “Analisis Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz Di SDIT Insan Madani Batusangkar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Mengidentifikasi Perencanaan dan Pelaksanaan Program Tahfidz Di SDIT Insan Madani Batusangkar”.

## **C. Sub Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus diatas maka sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar.
2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar

## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Program Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar

#### **F. Manfaat dan Luaran Penelitian**

##### **1. Manfaat Penelitian**

###### **a. Secara teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberi keilmuan baru dan manfaat tentang Penerapan Manajemen dalam Peningkatan Program Pembelajaran Tahfidz menggunakan Metode Yassiru di SDIT Insan Madani Batusangkar.

###### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi Penulis, menambah wawasan penulis mengenai Penerapan Manajemen dalam Peningkatan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar.
- 2) Bagi Sekolah, sebagai bahan evaluasi dalam penerapan manajemen dalam peningkatan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar, hendaknya juga dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi bagi SDIT Insan Madani Batusangkar.

##### **2. Luaran Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan bisa menambah khazanah perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

## **G. Definisi Istilah**

### **1. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini mencakup tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen pembelajaran menuntut pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, baik yang bersifat manusia seperti guru, peserta didik, dan tenaga pendidik lainnya, maupun sumber daya non manusia seperti media pembelajaran, sarana prasarana, dan teknologi pendidikan.

### **2. Tahfidz Al-Qur'an**

Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an dengan membaca atau mendengarkan berulang kali hingga seseorang menghafalkan ayat-ayat tersebut dan mampu membacanya dari ingatan tanpa melihat mushaf. Metode Yassiru adalah Metode menghafal al-qur'an dengan per lembar dan dilengkapi dengan murotal yang telah disesuaikan dengan masing-masing lembarnya.

### **3. Program Pembelajaran Tahfidz**

Program pembelajaran Tahfidz merupakan suatu proses pendidikan Islam yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas penghayatan, pemahaman, dan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, menghafal, menyetorkan, dan mengulang hafalan yang dilakukan secara rutin dan disiplin, program ini berfungsi sebagai sarana

pembentukan karakter religius yang kuat, membina kepribadian mulia, serta membangun hubungan spiritual yang erat dengan Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Manajemen Program Pembelajaran**

###### **a. Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Prancis, yaitu “*menegement*”, yang memiliki arti sebagai seni dalam mengatur atau mengelola sesuatu. Dalam bahasa Inggris, kata “*manage*” berarti mengendalikan atau me-manage. Secara umum, manajemen dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang bertujuan mengatur tindakan atau perilaku agar memberikan hasil yang positif. Secara etimologis, manajemen didefinisikan sebagai seni dalam memimpin orang lain untuk mewujudkan tujuan organisasi atau bisnis melalui rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya secara efektif dan efisien (Mulyadi dan Winarso, 2020).

Dalam praktiknya, manajemen bukan sekadar mengalokasikan sumber daya, tetapi juga mengatur tugas dan tanggung jawab sehingga setiap orang memahami perannya. Melalui koordinasi yang baik, manajemen membantu mempertahankan kinerja yang maksimal sambil menjaga penggunaan sumber daya tetap terkendali. Dengan demikian, manajemen seolah menjadi kerangka sistematis yang memungkinkan organisasi bekerja terstruktur. Setiap langkah mulai dari menetapkan tujuan, mengorganisasi tim, memberi arahan, hingga mengawasi pelaksanaan dibangun agar hasil yang diharapkan bisa tercapai secara terarah dan hemat. Beberapa pengertian manajemen menurut para ahli, yaitu (Yusuf et al., 2023) :

- 1) Menurut James A. F. Stoner mengartikan manajemen adalah rangkaian aktivitas yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pengendalian, dan kepemimpinan berbagai kegiatan anggota dalam suatu organisasi. Selain itu, manajemen bertugas memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Ricky W. Griffin mendefinisikan bahwa manajemen adalah sebuah perencanaan, proses organisasi, proses koordinasi, dan proses kontrol terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien.
- 3) Manajemen menurut George R. Terry dalam (Syahputra dan Aslami, 2023) merupakan suatu proses yang khas dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan bersama dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Yang mana proses tersebut terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, dan pengawasan.
- 4) Menurut Profesor Oey Liang Lee, Manajemen adalah ilmu dan seni untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasi serta mengawasi manusia dengan bantuan alat-alat sehingga dapat mencapai tujuan.

Dalam perspektif Islam, konsep manajemen tidak hanya dipahami sebagai proses mengatur dan mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan, tetapi juga mencerminkan keteraturan dan perencanaan yang telah Allah tetapkan dalam penciptaan dan pengaturan alam semesta. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qs As- Sajadah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ  
مِّمَّا تَعُدُّونَ ۝

Artinya : *Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menafsirkan QS. As-Sajdah ayat 5 sebagai penegasan bahwa Allah Swt adalah

Pengatur Mutlak (*Al-Mudabbir*) atas seluruh urusan alam semesta. Ayat ini berbunyi: "*Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.*" Kata "*yudabbiru al-amra*" berasal dari kata *tadbīr*, yang secara bahasa berarti mengatur sesuatu hingga pada akhirnya atau mempertimbangkan akibat-akibatnya. Dalam konteks ini, *tadbīr* mengandung makna pengaturan yang terencana, menyeluruh, berkesinambungan, dan dilakukan dengan mempertimbangkan akibat jangka panjang. Quraish Shihab menjelaskan bahwa Allah mengatur segala sesuatu dengan presisi dan keseimbangan, tanpa ada yang terlewat, dan hasil akhirnya pasti kembali kepada-Nya untuk mendapatkan keputusan yang adil dan sempurna. Bagian ayat "*tsumma ya'ruju ilaihi fī yaumin kāna miqdāruhu alfa sanatin mimmā ta'uddūn*" menegaskan bahwa pengaturan ilahi melampaui batas dimensi waktu manusia, sehingga menunjukkan tingkat ketelitian, kesinambungan, dan kesempurnaan manajemen Allah yang tidak terbatas ruang dan waktu.

Konsep *tadbīr* yang diuraikan dalam ayat ini menjadi dasar penting dalam memahami manajemen dari perspektif Islam. Menurut (Ibnurawandhy et al., 2023) *tadbīr* merupakan inti dari manajemen dalam Islam karena mencakup empat fungsi utama: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dalam konteks pendidikan, terutama pada manajemen program pembelajaran, prinsip ini mengajarkan bahwa setiap proses harus direncanakan dengan matang, dilaksanakan dengan disiplin, dipantau secara berkelanjutan, dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat. (Sutrisno & Fajriyah, 2022) menambahkan bahwa konsep manajemen dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga moral dan spiritual, karena memuat dua dimensi penting: *At-Tadbīr*

(penataan atau pengaturan) yang menuntut kecermatan dan perencanaan, serta *Ar-Rabbu* (penguasaan atau pengendalian) yang menuntut tanggung jawab dan amanah. Dengan demikian, manajemen dalam Islam tidak sekadar mengelola sumber daya, tetapi juga menjaga nilai-nilai etis dan keberlanjutan.

Penerapan makna manajerial dari QS. As-Sajdah ayat 5 bagi manusia sebagai khalifah di bumi adalah meneladani sifat Allah sebagai pengatur yang sempurna, dengan cara mengelola urusan kehidupan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memandang jauh ke depan (*visioner*), mengantisipasi akibat setiap keputusan, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam setiap aspek pengelolaan. Sebagaimana diuraikan oleh (Ardani & Mahmud, 2024), ayat ini menjadi landasan bahwa manajemen dalam perspektif Islam bersifat *transcendental management*, yakni pengelolaan yang selalu dikaitkan dengan nilai ketuhanan dan pertanggungjawaban akhirat. Oleh sebab itu, dalam konteks program pendidikan tahfidz di sekolah, QS. As-Sajdah ayat 5 dapat dijadikan pedoman agar setiap proses pembelajaran disusun secara terencana, terstruktur, terukur, dan terus menerus dievaluasi, sebagaimana prinsip *tadbīr* yang diteladankan oleh Allah Swt dalam pengaturan alam semesta.

Prinsip-prinsip manajemen yang terkandung dalam QS. As-Sajdah ayat 5 memberikan landasan filosofis dan praktis bagi pengelolaan program pendidikan, termasuk tahfidz, agar berjalan sesuai tujuan yang telah dirumuskan. Penerapan manajemen yang baik tidak hanya menekankan pada aspek teknis, tetapi juga memuat nilai-nilai spiritual yang mampu membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu, setiap tahapan dalam manajemen mulai dari perencanaan hingga evaluasi perlu dirancang secara cermat dengan memperhatikan keseimbangan antara efektivitas, efisiensi, dan

keberkahan, sehingga proses pembelajaran yang berlangsung dapat memberikan hasil yang optimal serta bernilai ibadah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah perpaduan antara seni dan ilmu yang melibatkan kontribusi orang, dana, dan aset fisik dalam penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien guna mencapai target yang telah ditetapkan. Kegiatan manajemen meliputi empat tahap utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, serta sering kali diteruskan dengan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan secara optimal.

#### **b. Pengertian Program**

Secara etimologis, kata “program” berasal dari bahasa Yunani *programma* yang berarti rancangan tertulis atau rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, program diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis guna mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditetapkan. Program tidak hanya berupa rencana tertulis, melainkan juga mencakup langkah-langkah implementasi yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi pendidikan. Oleh karena itu, program memiliki kedudukan penting sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan lebih terarah, terukur, dan dapat dievaluasi hasilnya (Zulkipli et al., 2022).

Menurut Hasanah (2021), program adalah seperangkat kegiatan yang disusun secara terencana dengan tujuan untuk mencapai hasil tertentu dalam periode waktu yang telah ditentukan. Definisi ini menegaskan bahwa program selalu melibatkan aspek perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terarah, serta evaluasi yang sistematis. Tanpa adanya program yang jelas, sebuah lembaga pendidikan akan sulit mengukur sejauh mana tujuan yang ingin dicapai telah terlaksana dengan baik. Dengan demikian, program menjadi instrumen penting

dalam mengatur arah kegiatan dan memastikan adanya konsistensi antara tujuan, pelaksanaan, serta hasil yang diharapkan.

Menurut Suryana (2020) mendefinisikan program sebagai seperangkat kebijakan atau kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tertentu serta meningkatkan efektivitas penyelenggaraan organisasi. Dalam dunia pendidikan, program biasanya diwujudkan dalam bentuk kurikulum, rencana pembelajaran, maupun kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik. Definisi ini menegaskan bahwa program tidak hanya bersifat instruksional, melainkan juga dapat menjadi solusi strategis dalam mengatasi persoalan yang muncul dalam proses pendidikan. Sehingga, program berperan sebagai instrumen manajemen sekaligus sarana pengendalian mutu pendidikan.

Program dalam perspektif manajemen pendidikan merupakan proses yang direncanakan dan diorganisasikan dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling). Menurut Mulyasa (2022), suatu program harus memuat tujuan yang jelas, langkah-langkah kegiatan, serta indikator keberhasilan yang dapat diukur. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya bersifat konseptual, melainkan juga operasional, karena harus diwujudkan dalam kegiatan nyata yang terukur. Dengan demikian, keberadaan program sangat erat kaitannya dengan efektivitas pengelolaan pendidikan.

Dalam praktiknya, program pendidikan dapat berbentuk jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Program jangka pendek biasanya bersifat sementara, seperti pelatihan, bimbingan belajar, atau kegiatan ekstrakurikuler tertentu. Sementara itu, program jangka panjang dapat berupa kurikulum pendidikan, program tahfidz Al-Qur'an, maupun program peningkatan kualitas guru. Menurut Nurhayati (2023), perbedaan jangka waktu ini menunjukkan bahwa

program harus disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi, dan sumber daya yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Artinya, fleksibilitas menjadi kunci dalam menyusun suatu program agar lebih efektif dan efisien.

Selain itu, program juga dapat dipandang sebagai sebuah sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan, seperti tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Setiap komponen dalam program memiliki peran yang saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal. Menurut Arifin (2021), kegagalan suatu program biasanya bukan karena kesalahan pada satu komponen, melainkan karena kurangnya keterpaduan antar komponen tersebut. Oleh sebab itu, penyusunan program harus dilakukan secara holistik dan integratif agar seluruh unsur yang ada dapat berjalan secara selaras dan mendukung pencapaian tujuan.

Dalam konteks pendidikan Islam, program tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan akhlak peserta didik. Misalnya, program tahfidz Al-Qur'an bukan hanya bertujuan menghasilkan hafalan, melainkan juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, kedisiplinan, serta pembiasaan ibadah. Hal ini sesuai dengan pendapat Syafril (2022) yang menyatakan bahwa program pendidikan Islam harus memadukan aspek intelektual, spiritual, dan moral sehingga menghasilkan lulusan yang berkarakter Islami. Dengan demikian, program dalam pendidikan Islam memiliki dimensi yang lebih luas dibandingkan dengan pendidikan umum.

Berdasarkan berbagai definisi dan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program merupakan suatu rancangan kegiatan yang disusun secara sistematis, terencana, dan terukur untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Program tidak hanya berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan, tetapi juga sebagai sarana evaluasi guna mengetahui sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Dalam

konteks manajemen pendidikan, program menjadi fondasi utama yang mengarahkan seluruh aktivitas agar berjalan efektif, efisien, dan selaras dengan visi lembaga. Dengan demikian, keberhasilan suatu lembaga pendidikan, termasuk dalam program tahfidz, sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan pelaksanaan program yang disusunnya.

### c. **Pengertian Pembelajaran**

Istilah pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang dapat diartikan sebagai kegiatan pengajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran melibatkan interaksi antara guru sebagai fasilitator dan peserta didik sebagai subjek yang belajar. Menurut E Mulyasa dalam (Sutianah, 2021), pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya yang menghasilkan perubahan perilaku menuju arah yang lebih baik. Selain itu, pembelajaran juga dipahami sebagai sebuah proses yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru agar peserta didik dapat memperoleh, memahami, dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap melalui berbagai pengalaman belajar yang bermakna.

Pembelajaran sangat berhubungan dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar dan pembelajaran adalah sebuah proses yang terjadi secara bersama-sama. Belajar bisa terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal yang lain. Sedangkan proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran yang terjadi harus direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar telaksana secara efektif dan efisien (Fentari et al., 2023).

Dalam Menurut UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

belajar. Pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh motivasi siswa serta daya cipta dari seorang pendidik. Ketika siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan didukung oleh guru yang mampu mengembangkan serta memfasilitasi semangat tersebut, maka hal ini akan mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal. Penyusunan strategi pembelajaran yang baik, dilengkapi dengan sarana prasarana yang memadai, serta ditambah dengan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kreatif, akan mempermudah siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya (Hendriana Audogsia Mawa et al., 2024).

Manajemen program pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses pengelolaan yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi terhadap seluruh komponen pembelajaran mulai dari tujuan, kurikulum, metode, media, guru, peserta didik, hingga sarana prasarana dengan tujuan untuk memastikan tercapainya proses belajar mengajar yang efektif, efisien, terukur, dan bermakna, sekaligus menjamin mutu pendidikan agar sejalan dengan visi lembaga, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan perkembangan zaman, sehingga keberhasilan pembelajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik, tetapi juga dari terbentuknya karakter, keterampilan, dan nilai-nilai spiritual yang mendukung pengembangan pribadi peserta didik secara utuh.

## **2. Manajemen Pembelajaran**

Manajemen pembelajaran juga mencakup upaya untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan kerja sama yang efektif antar seluruh pihak yang terlibat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kerja sama yang baik melibatkan guru, siswa, tenaga kependidikan, orang tua, dan bahkan pihak eksternal yang mendukung proses pembelajaran (Riyanton, 2024). Hubungan yang harmonis antara pihak-pihak ini akan membentuk suasana belajar yang kondusif,

memotivasi siswa untuk lebih aktif, dan mempermudah pencapaian target pembelajaran. Oleh sebab itu, guru harus memiliki keterampilan komunikasi interpersonal dan kemampuan membangun kerja sama yang mendukung keberhasilan proses belajar.

Menurut Reigeluth dalam (Abd Hamid et al., 2022) manajemen pembelajaran berhubungan erat dengan pengelolaan seluruh proses belajar mengajar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengoordinasikan seluruh unsur pembelajaran agar berjalan sesuai rencana. Perencanaan yang baik akan memandu jalannya pembelajaran secara terarah, pelaksanaan yang efektif akan menjaga keterlibatan siswa, dan evaluasi yang tepat akan memberikan gambaran objektif mengenai keberhasilan pembelajaran.

Perkembangan pendidikan abad ke-21 menuntut manajemen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Rahmadila et al., 2023). Guru diharapkan mampu mengintegrasikan keterampilan tersebut ke dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga siap menghadapi tantangan global. Hal ini menuntut guru untuk inovatif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan teknologi serta perubahan kebutuhan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, manajemen pembelajaran memiliki dimensi spiritual yang mendasari proses pendidikan. Tujuan pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk akhlak mulia dan menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik (Agustian Vieri et al., 2025). Pengelolaan pembelajaran dalam pendidikan Islam mengedepankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga menghasilkan lulusan yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, manajemen

pembelajaran dalam pendidikan Islam memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pendekatan konvensional.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran merupakan suatu proses pengelolaan kegiatan pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Proses ini mencakup tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta penilaian dan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen pembelajaran menuntut pemanfaatan seluruh sumber daya yang tersedia, baik yang bersifat manusia seperti guru, peserta didik, dan tenaga pendidik lainnya, maupun sumber daya non manusia seperti media pembelajaran, sarana prasarana, dan teknologi pendidikan. Tujuan dari manajemen pembelajaran adalah untuk menciptakan proses belajar mengajar yang berlangsung secara efektif, yaitu tepat sasaran dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, serta efisien, yaitu dengan penggunaan waktu dan sumber daya secara optimal.

### **3. Tahapan Manajemen Program Pembelajaran**

Tahapan manajemen Program pembelajaran adalah serangkaian proses yang dirancang secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan dengan tujuan untuk mengelola seluruh aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahapan saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena keberhasilan suatu tahapan akan memengaruhi efektivitas tahapan berikutnya (Mukarromah et al., 2021). Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini secara konsisten, lembaga pendidikan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang lebih terarah, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta tuntutan kurikulum. Tahapan manajemen pembelajaran juga berfungsi sebagai kerangka kerja bagi guru dan tenaga kependidikan dalam mengambil keputusan strategis yang berkaitan dengan pengelolaan kelas dan peningkatan mutu pendidikan.

Ada Beberapa Tahapan Manajemen pembelajaran sebagai berikut (Indarti, 2020) :

**a. Perencanaan Pembelajaran (*Planning*)**

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan awal dalam setiap kegiatan. Proses persiapan ini perlu mempertimbangkan berbagai aspek karena keberhasilan hasil akhir atau tercapainya tujuan sangat ditentukan oleh seberapa matang rencana yang dibuat. Langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran diterapkan melalui proses perencanaan yang terstruktur.

Perencanaan pembelajaran merupakan tahapan penting yang berperan dalam menentukan keberhasilan. Jika perencanaan disusun dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara optimal dan terarah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran memiliki sejumlah manfaat sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan. Perencanaan juga dapat menjadi pedoman dalam mengarahkan jalannya proses pembelajaran. Selain itu, perencanaan berguna sebagai dasar dalam mengelola sumber daya secara efisien. Terakhir, perencanaan dapat digunakan untuk memperkirakan hasil yang akan dicapai (Nur Nasution, 2017).

Terkait perencanaan, Allah memerintahkan kepada manusia untuk membuat perencanaan dalam menetapkan segala aktifitas yang akan dilaksanakan pada masa mendatang, Sebagai mana yang telah dijelaskan dalam Surat Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ١٨

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang

*telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (Al-Hasyr/59:18).*

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa Surah Al-Hasyr ayat 18 berisi seruan kepada orang-orang beriman untuk bertakwa kepada Allah dan melakukan evaluasi terhadap amal perbuatan yang telah mereka lakukan, sekaligus mempersiapkan diri untuk masa depan. Kalimat "*waltanzur nafsum mā qaddamat lighad*" atau "hendaklah setiap jiwa memperhatikan apa yang telah dipersiapkannya untuk hari esok" mengandung makna penting mengenai kesadaran waktu dan perlunya perencanaan. Kata "*ghad*" tidak hanya dipahami sebagai hari kiamat, tetapi juga mencakup makna waktu ke depan secara umum. Oleh karena itu, ayat ini memberi pesan bahwa setiap orang harus berpikir ke depan, merancang tindakan hari ini demi hasil di masa yang akan datang. Dalam konteks manajemen, ini selaras dengan fungsi perencanaan yang menjadi langkah awal dalam mencapai tujuan organisasi (Luthfiaturrahman Alhaq, 2024).

Quraish Shihab menekankan bahwa perencanaan dalam Islam bukan hanya aktivitas teknis, tetapi merupakan bentuk tanggung jawab moral dan spiritual, karena segala amal akan diaudit oleh Allah yang Mahateliti terhadap apa yang dikerjakan manusia. Dengan demikian, Surah Al-Hasyr ayat 18 menanamkan prinsip-prinsip manajerial yang kuat, seperti evaluasi diri, orientasi masa depan, kesadaran etis, dan akuntabilitas. Perencanaan yang baik dalam pandangan ini tidak hanya bermanfaat untuk keberhasilan duniawi, tetapi juga sebagai persiapan menuju kehidupan akhirat.

Ayat diatas menjelaskan pentingnya suatu perkara yang harus dikerjakan untuk hari esok. Dengan kata lain, perencanaan berfungsi untuk menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk pencapaian tujuan tertentu. Jadi proses suatu perencanaan dimulai dari evaluasi dan analisis terhadap apa yang telah dilakukan terdahulu dan

bahan evaluasi tersebut dijadikan bahan pertimbangan apa yang akan direncanakan selanjutnya sesuai dengan apa yang akan kita capai melalui analisis kebutuhan didukung oleh data yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Siti Aisyah, et.al., 2024).

Perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, guru perlu menyusun komponen-komponen perangkat perencanaan pembelajaran, antara lain (Nafiah et al., 2022):

#### 1) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu efektif adalah kegiatan menentukan minggu dan hari efektif pembelajaran setiap semester dalam satu tahun ajaran sesuai dengan kalender pendidikan sekolah. Cara atau rumus untuk memperoleh jumlah minggu efektif adalah dengan mengurangi jumlah minggu yang terdapat dalam setiap bulan pada setiap semester dengan jumlah minggu tidak efektif (Khasanati, 2023). Standar minimal minggu efektif dalam satu semester adalah 14 minggu dan maksimal 20 minggu. Secara umum, jumlah minggu efektif pada semester ganjil lebih banyak daripada semester genap. Penentuan alokasi waktu efektif yang akurat dapat membantu guru mengelola pembelajaran secara terstruktur dan berkualitas.

#### 2) Menyusun Program Tahunan

Program tahunan (prota) adalah program pembelajaran yang disusun berdasarkan perolehan alokasi waktu efektif untuk satu tahun pelajaran. Hasil susunan alokasi waktu pada program tahunan digunakan untuk menyusun program semester. Program tahunan memuat capaian standar kompetensi mata pelajaran dan distribusi alokasi waktu yang dibutuhkan untuk membelajarkan peserta didik. Dalam menyusun program tahunan, guru perlu memperhatikan kepadatan dan keluasan isi materi pelajaran. Setiap materi

pelajaran memiliki karakteristik dan cakupan muatan materi yang berbeda sehingga perlu ditelaah oleh guru sebelum menentukan jumlah alokasi waktu pembelajaran.

### 3) Program semester

Program semester (promes) adalah program pembelajaran yang disusun untuk setiap semester dalam satu tahun pembelajaran. Promes dikembangkan berdasarkan hasil program tahunan. Komponen-komponen yang terdapat dalam promes antara lain adalah: kompetensi (kompetensi isi dari kompetensi dasar), indikator, alokasi jam pelajaran, jumlah minggu setiap bulan, dan simbol-simbol kegiatan sekolah selama satu semester.

### 4) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran yang disusun setiap semester dalam satu tahun pelajaran yang terdiri atas kompetensi, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi, waktu, dan sumber belajar. Adapun langkah-langkah pengembangan silabus adalah sebagai berikut:

- a) Menuliskan standar kompetensi
- b) Menuliskan kompetensi dasar
- c) Menuliskan materi pokok
- d) Menentukan strategi pembelajaran
- e) Menentukan alokasi waktu
- f) Menentukan sumber bahan

### 5) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

RPP adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang oleh guru untuk setiap kompetensi dasar. RPP dijabarkan dari silabus dan disusun untuk setiap pertemuan pembelajaran. Komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah: identitas mata pelajaran, kompetensi (kompetensi inti dan kompetensi dasar), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar,

alokasi waktu, model dan metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

#### **b. Pelaksanaan dalam Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti sekaligus fase yang paling menentukan dalam keseluruhan proses manajemen pembelajaran. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang dalam perencanaan, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi, metode, pendekatan, media, dan penilaian, diwujudkan dalam bentuk interaksi nyata antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan yang efektif bukan hanya sekadar menyampaikan materi, tetapi menuntut peran aktif guru sebagai fasilitator, motivator, inovator, serta pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, dan mendidik. Dalam praktiknya, guru harus mampu mengelola waktu secara efisien, menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik siswa, serta mengintegrasikan teknologi pembelajaran yang sesuai untuk mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa secara optimal (Gemnafle dan Batlolona, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap inti sekaligus fase yang paling menentukan dalam keseluruhan proses manajemen pembelajaran. Pada tahap ini, seluruh komponen yang telah dirancang dalam perencanaan, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi, metode, pendekatan, media, dan penilaian, diwujudkan dalam bentuk interaksi nyata antara guru dan peserta didik. Pelaksanaan yang efektif tidak hanya sekadar menyampaikan materi secara monoton, tetapi menuntut guru untuk berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing, motivator yang menginspirasi, inovator yang terus memperbarui metode, serta pengelola kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, demokratis, dan mendidik.

Dalam praktiknya, guru harus mampu mengelola waktu secara efisien agar seluruh materi dapat disampaikan dengan optimal, sekaligus menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan karakteristik

dan kebutuhan peserta didik. Integrasi teknologi pembelajaran juga menjadi faktor penting untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa secara maksimal, terutama di era digital saat ini. Penggunaan media pembelajaran interaktif dan platform digital memungkinkan guru untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna (Gemnafle dan Batlolona, 2021)

Selain itu, pelaksanaan pembelajaran harus fleksibel namun tetap terarah, dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan belajar, kesiapan mental dan emosional peserta didik, serta dinamika kelas yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Guru harus sigap menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan situasi terkini, misalnya ketika menghadapi siswa dengan beragam latar belakang, kemampuan, dan motivasi belajar. Kompetensi pedagogik guru menjadi kunci utama keberhasilan tahap ini, di mana guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu menerapkan metode yang tepat, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan iklim kelas yang positif dan kondusif bagi proses pembelajaran (Putrawangsa dan Dkk, 2019).

Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran bukan hanya merupakan aktualisasi dari rencana pembelajaran, tetapi juga menjadi indikator utama dalam mengukur mutu dan keberhasilan proses pendidikan di kelas. Keberhasilan tahap ini akan sangat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan dan berdampak pada perkembangan kompetensi siswa baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, perhatian khusus terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran menjadi sebuah keharusan bagi setiap pendidik yang ingin memberikan kontribusi optimal dalam dunia pendidikan.

### **c. Evaluasi dalam Pembelajaran**

Evaluasi sebagai dalam fungsi manajemen adalah kegiatan meneliti dan menemukan bagaimana kinerja organisasi selama proses

pencapaian hasil sesuai dengan rencana atau program yang dikembangkan untuk mencapai tujuannya. Setiap kegiatan, baik yang dilakukan oleh pimpinan maupun bawahan, perlu dilakukan penilaian. Dengan memahami kesalahan atau kekurangan, mudah untuk menemukan perbaikan dan menemukan solusi yang tepat (Nadya Putri Mtd et al., 2023) .

Kegiatan evaluasi pembelajaran ini diawali dengan pengukuran hasil belajar, kemudian penilaian, dan setelah dua kegiatan tersebut selesai barulah dilaksanakan evaluasi. Untuk melaksanakan program evaluasi pembelajaran diperlukan instrumen evaluasi yang dapat berupa tes maupun nontes. Evaluasi dalam pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu (Mukarromah et al., 2021) :

#### 1) Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan atau pengukuran hasil belajar hasil belajar, tujuan utama evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan yang tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.

#### 2) Evaluasi Proses Pembelajaran

Evaluasi proses pembelajaran yakni untuk menentukan kualitas dari suatu program pembelajaran secara keseluruhan yakni dari mulai tahap proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

### **4. Program Pembelajaran Tahfidz**

#### **a. Pengertian Tahfidz Qur'an**

Tahfidz berasal dari bahasa Arab—dari akar kata *hafiza* – *yahfadzu* – *hifdzan*—yang mempunyai arti 'menghafal' atau menjaga agar tidak lupa. Tahfidz merujuk pada proses penghafalan ayat-ayat

Al-Qur'an secara bertahap melalui pengulangan yang dirancang agar hafalan melekat di ingatan.

Secara praktis, tahfidz adalah kegiatan membaca atau mendengarkan Al-Qur'an berulang kali hingga hafal di luar kepala, biasanya dibimbing oleh seorang hafidz. Kata 'tahfidz' itu sendiri berarti 'menghafal', menunjukkan proses merekam informasi melalui membaca atau mendengar berulang (Zulina dan Fikri, 2021). Secara bahasa, Al-Qur'an berarti bacaan atau yang dibaca. Al-Qur'an merupakan mashdar yang didefinisikan dengan art isim maf ul yakni magru yakni yang dibaca. Menurut Al-Qur'an, pada Q.S Al-Qiyamah ayat 16-18, yang mana pada ayat tersebut lahir makna Al-Qur'an yang diartikan bacaan. Disana Qur'an adalah kalamullah yang dibaca berulang-ulang oleh manusia. Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas mencamkan dengan sengaja serta dikehendaki secara sadar dan bersungguh sungguh, berusaha meresap ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara, melindungi bacaan ayat-ayat Al-Qur'an.

Tahfidzul Quran adalah kegiatan menghafal ayat-ayat Alquran berdasarkan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani, dimulai dari surat Alfatihah sampai surat Annas. Tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai bentuk ibadah, sekaligus upaya menjaga dan memelihara firman Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir melalui perantara malaikat Jibril, yang kemudian ditulis dalam berbagai mushaf dan disampaikan secara turun-temurun melalui jalur yang terpercaya dan berkesinambungan (Ridwan, 2022).

Dalam praktik kegiatan tahfidz, terdapat beberapa kunci sukses yang harus dipenuhi, di antaranya adalah niat yang ikhlas karena Allah SWT, kesungguhan, ketekunan, keuletan, semangat yang tinggi, istiqomah, memiliki cita-cita yang besar, kesabaran, serta disiplin dalam menjalankan jadwal setoran dan murojaah setiap hari secara seimbang. Selain itu, hafalan yang telah dikuasai harus diamalkan, misalnya digunakan dalam sholat fardhu atau sunnah. Kegiatan mulia dan penting

ini juga diyakini dapat membuat otak menjadi lebih sehat dan berkembang lebih baik.

Tahfidzul Al-Qur'an didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang sangat mulia dimata Allah SWT, Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah. Seseorang yang berkomitmen untuk menghafal Al-Qur'an perlu memenuhi syarat-syarat tertentu. Di samping itu, kegiatan ini juga memerlukan metode yang tepat serta bimbingan dari guru yang memiliki keahlian dalam bidang hafalan Alquran (Sucipto, 2020). Proses menghafal dilakukan dengan membaca atau mendengarkan ayat-ayat secara berulang sampai mampu diingat dan dilafalkan tanpa melihat mushaf. Oleh karena itu, dalam pembelajaran Alquran diperlukan pengelolaan yang terstruktur agar para peserta didik dapat menghafal Alquran dengan lebih efisien dan tidak memerlukan waktu yang terlalu lama.

#### **b. Program Pembelajaran Tahfidz**

Program Pembelajaran Tahfidz merupakan suatu bentuk kegiatan pendidikan Islam yang fokus pada menghafal Al-Qur'an secara terstruktur, terukur, dan terencana. Tujuan utamanya adalah mencetak generasi muslim yang hafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (mutqin) serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran tahfidz bukan hanya sebatas kemampuan mengingat lafaz ayat, tetapi juga mencakup aspek pemahaman, penghayatan, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (JUHRI, 2023). Dalam konteks pendidikan formal, Program Tahfidz telah menjadi bagian penting dalam kurikulum di berbagai lembaga pendidikan Islam seperti SDIT, pesantren, dan madrasah. Program ini sering dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Beberapa sekolah bahkan mengembangkan program kelas khusus tahfidz untuk mengintensifkan pencapaian hafalan Al-Qur'an sejak usia dini.

Program Pembelajaran Tahfidz adalah suatu sistem pendidikan yang dirancang untuk membantu peserta didik menghafal Al-Qur'an secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan. Fokus utama dari program ini adalah pencapaian target hafalan (juz, surat, atau ayat tertentu) dengan memperhatikan kualitas hafalan (mutqin) dan pembinaan karakter Islami peserta didik .

Program ini juga berakar pada pendekatan ruhiyah (spiritual), di mana interaksi dengan Al-Qur'an bukan hanya bertujuan kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan akhlak. Oleh karena itu, keberhasilan Program Pembelajaran Tahfidz tidak hanya dinilai dari banyaknya hafalan, tetapi juga dari perubahan karakter yang terbentuk pada diri peserta didik. Keseimbangan antara hafalan dan pembinaan ruhani menjadi titik tekan dalam pelaksanaannya. Salah satu ciri khas dari Program Tahfidz adalah digunakannya metode-metode khusus seperti metode tikrar (pengulangan), talaqqi wa musyafahah, metode tabarak, metode ummi, hingga pendekatan digital berbasis aplikasi untuk memudahkan proses hafalan. Penggunaan metode ini bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemampuan belajar peserta didik yang beragam (Saepudin, 2024).

Selain metode, faktor guru pembimbing atau musyrif tahfidz juga sangat penting dalam mendukung keberhasilan program. Guru tidak hanya berperan sebagai pengawas hafalan, tetapi juga menjadi teladan akhlak dan motivator spiritual bagi peserta didik. Oleh karena itu, kualitas guru tahfidz harus memenuhi standar kompetensi hafalan, metodologi, dan kepribadian Islami yang kuat. Secara manajerial, Program Tahfidz perlu dirancang dengan sistem evaluasi yang jelas dan terukur, seperti ujian juz, target waktu pencapaian, dan mekanisme reward untuk memotivasi peserta didik. Evaluasi ini dapat dilakukan secara berkala: harian (setoran), mingguan (muroja'ah), dan bulanan (ujian juz). Hal ini penting untuk memastikan kontinuitas dan kualitas hafalan (Putra et al., 2023).

Dalam implementasinya, tantangan yang dihadapi tidak sedikit, mulai dari semangat peserta didik yang fluktuatif, keterbatasan waktu belajar, hingga kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Maka dari itu, pelibatan orang tua, lingkungan sekolah yang kondusif, serta dukungan teknologi informasi menjadi kunci penting keberhasilan Program pembelajaran Tahfidz masa kini. Program pembelajaran Tahfidz memiliki dimensi strategis dalam membangun peradaban Islam. Menghafal Al-Qur'an adalah langkah awal untuk memahami dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sosial, politik, dan budaya. Generasi penghafal Al-Qur'an yang intelektual dan spiritual akan menjadi kekuatan moral dalam membentuk masyarakat yang beradab dan bermartabat .

Jadi dapat disimpulkan bahwa Program pembelajaran Tahfidz merupakan suatu proses pendidikan Islam yang terstruktur dan sistematis yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an serta menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas penghayatan, pemahaman, dan implementasi nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan membaca, menghafal, menyetorkan, dan mengulang hafalan yang dilakukan secara rutin dan disiplin, program ini berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter religius yang kuat, membina kepribadian mulia, serta membangun hubungan spiritual yang erat dengan Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang sesuai dengan usia dan kemampuan peserta didik, serta metode yang efektif, program pembelajaran tahfidz dapat menjadi pilar utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang cerdas, berakhlak mulia, dan mencintai Al-Qur'an secara utuh.

## **5. Keutamaan Menghafal Al -Qur'an**

### **a. Hukum Menghafal Al-Qur'an**

Para ulama sepakat bahwa kewajiban menghafal Alquran termasuk dalam kategori fardhu kifayah. Artinya, jika sudah ada sebagian orang yang melakukannya, maka kewajiban tersebut gugur bagi yang lainnya. Namun jika tidak ada seorang pun yang menghafalnya, maka seluruh umat akan menanggung dosa. Tujuan dari kewajiban ini adalah untuk melindungi Alquran dari kemungkinan pemalsuan, perubahan, atau penggantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya di masa lalu. (Ridwan, 2022). Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّاتْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ٩

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya*”. Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur’an selama-lamanya (Al-Hijr/15:9).

Dalam *Tafsir Al-Misbah*, Quraish Shihab menjelaskan bahwa ungkapan "Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur’an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya" menegaskan bahwa wahyu diturunkan langsung oleh Allah, namun pelafalan “Kami” menunjukkan bahwa malaikat khususnya Jibril serta umat Muslim turut berperan dalam menjaga al-Qur’an agar tetap murni dari perubahan, penambahan, atau pengurangan Kata “*al-dhikr*” di sini diidentifikasi sebagai Al-Qur’an yang dipelihara dari segala bentuk penyimpangan, sementara kata “*ḥāfiẓūn*” bermakna pelindung atau penjaga, mencerminkan tugas Allah untuk menjaga kemurnian teks Al-Qur’an serta tanggung jawab umat manusia berupa para penghafal, penulis mushaf, dan ulama untuk memastikan bacaan dan pemahamannya tetap otentik (Yunus & Trisnawati, 2022).

Dengan begitu, ayat ini tidak hanya memperkuat keyakinan bahwa Al-Qur’an terlindungi dari gangguan duniawi atau spiritual, tetapi juga mengarahkan umat Muslim agar mengambil peran aktif sesuai kemampuan mereka dalam melestarikan kesucian dan menjaga kemurniaan Al- Qur’an hingga akhir zaman.

## **b. Manfaat Menghafal Al-Qur'an**

Berikut ini ada Beberapa Manfaat yang didapatkan ketika Menghafal Al-Qur'an, yaitu :

- 1) Kemenangan di dunia dan akhirat, jika disertai dengan amal saleh.
- 2) Tajam ingatannya dan cemerlang pemikirannya. Karena para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti dan lebih teliti karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya.
- 3) Memiliki bahtera ilmu. Di samping menghafal dapat mendorong seseorang untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-teman mereka yang tidak menghafal dalam banyak segi, sekalipun umur dan kecerdasan mereka hampir sama.
- 4) Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur.
- 5) Fasih dalam berbicara, ucapannya benar, dan dapat mengeluarkan fonetik Arab dari landasannya tabi'i (alami).

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel ilmiah dengan judul "Analisis Manajemen Program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah" pada tahun 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis manajemen pada Program Tahfidz di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah menunjukkan bahwa lembaga ini termasuk dalam jenis pendidikan nonformal yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an. Namun, proses pembelajarannya menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan metode yang cenderung sama dan kurangnya kemampuan dalam pengelolaan, sehingga proses pendidikan belum berjalan dengan maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan program Kafana di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta wawancara mendalam. Proses

penelitian dimulai dengan mengkaji permasalahan dan teori berdasarkan literatur yang tersedia, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data langsung di lapangan guna memperoleh hasil yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan mencakup beberapa hal penting yaitu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, menyusun rencana kegiatan tahunan, memperkirakan biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada, menentukan waktu pelaksanaan atau batas waktu suatu kegiatan, serta menyediakan sarana yang mendukung kelancaran pelaksanaan program. Pelaksanaan program dinilai sudah berjalan cukup baik karena setiap kegiatan telah dirancang dengan matang mulai dari kesiapan tenaga pelaksana, kebutuhan fasilitas, bahan yang diperlukan, hingga pengaturan waktu. Namun demikian, terdapat beberapa hambatan seperti kejenuhan dan situasi pandemi yang menyebabkan sebagian program tidak dapat dijalankan sesuai jadwal yang telah direncanakan. Evaluasi terhadap program yang sedang berlangsung dilakukan melalui berbagai metode seperti pengamatan harian, pemantauan terhadap aktivitas anak, penggunaan dokumentasi berupa foto, buku komunikasi, interaksi langsung dengan orang tua, serta laporan perkembangan anak. Hasil dari pengawasan ini akan digunakan sebagai bahan perbaikan atau pengembangan program di masa yang akan datang.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai Manajemen Program tahfidz. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah yang berlokasi di Jawa Barat sedangkan penulis membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz dijenjang Sekolah Dasar yang berlokasi di Batusangkar.

2. Skripsi oleh Ulil Ni'mah dengan Judul "Manajemen Pembelajaran Program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 5 Demak" pada tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa yang pertama, perencanaan program tahfidzul Quran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lima Demak mencakup beberapa aspek, yaitu waktu pelaksanaan perencanaan, penyusunan rencana pembelajaran, penunjukan guru sebagai pengampu program, penetapan peserta didik yang mengikuti program, penjadwalan kegiatan, serta perencanaan evaluasi terhadap pelaksanaan program tahfidzul Quran.

Kedua, pelaksanaan program ini dilakukan melalui berbagai aktivitas, antara lain penerapan materi pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai, penerapan strategi pengajaran, pengelolaan sistem pembelajaran, serta identifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kelangsungan program. Ketiga, evaluasi terhadap program tahfidzul Quran dilaksanakan setiap tiga bulan atau setiap setengah semester. Aspek yang dievaluasi mencakup kinerja guru dan capaian peserta didik, yang meliputi jumlah hafalan yang disetorkan, pencapaian prestasi, tingkat kehadiran, serta keaktifan dalam mengikuti kegiatan program.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai Manajemen pembelajaran Program tahfidz. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini membahas mengenai Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz di jenjang Madrasah Ibtidaiyah Negeri yang berlokasi di Demak sedangkan penulis membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz di jenjang Sekolah Dasar yang berlokasi di Batusangkar. Selain itu, metode Program Tahfidz yang digunakan juga berbeda, penulis menggunakan metode Yassiru dan penelitian ini menggunakan metode metode bin Nadhar, tasmi", talaqqi, takriri dan klinis.

3. Penelitian yang disajikan dalam bentuk artikel ilmiah dengan judul "Analisis Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an Di Tpq Almunajah, Gowa Sulawesi Selatan" pada tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen merupakan suatu proses yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengarahan, pengawasan serta evaluasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, maka suatu lembaga akan sulit untuk mencapai tujuan secara maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah, Minasa Upa, Kab. Gowa. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, studi Pustaka dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an di TPQ Al-Munajah sudah berjalan secara efektif dan efisien, karena dalam pengelolaannya ia menggunakan fungsi manajemen dengan baik, mulai dari perencanaan sebelum proses belajar mengajar dimulai, pengorganisasian dalam hal penjadwalan, pengelompokan kelas, dan fleksibilitas jadwal belajar, implementasi yang meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada rencana sebelumnya yaitu pelaksanaan proses belajar tahfidz AlQur'an, pengarahan yang dilakukan dalam bentuk briefing sebelum dan setelah proses belajar berlangsung, serta monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi kekurangan yang ada serta melakukan evaluasi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas mengenai Analisis Manajemen Program tahfidz. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah penelitian ini membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz melakukan penelitian di Rumah Tahfidz Khoiru Ummah yang berlokasi di Jawa Barat sedangkan penulis membahas mengenai Manajemen Program Tahfidzdijenjang Sekolah Dasar yang berlokasi di Batusangkar.

4. Skripsi oleh Santri Irawan dengan Judul "Manajemen ProgramTahfidz Al-Qur'an di MAN 1 Lampung Utara" pada tahun 2023.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz Al-Qur'an mencakup beberapa hal. Pertama, terdapat tujuan untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an di mana sebagian peserta didik mulai mampu menghafal melebihi target yang ditetapkan oleh madrasah meskipun belum mencapai delapan puluh persen. Hal ini disebabkan oleh tahun ajaran dua ribu dua puluh dua dua ribu dua puluh tiga yang baru berjalan lima bulan sehingga evaluasi terhadap peningkatan hafalan belum dapat dilakukan. Kedua, madrasah kembali menjalankan kegiatan dengan memperhatikan pengelolaan waktu secara optimal. Ketiga, dana anggaran untuk program tahfidz Al-Qur'an belum tersedia secara khusus. Keempat, program ini telah tercantum dalam rencana strategi yang dimiliki oleh Madrasah Aliyah Negeri Satu Lampung Utara.

Pada aspek pengorganisasian program, terdapat beberapa hal yang ditemukan. Pertama, masih terdapat kekurangan dalam hal administrasi program tahfidz. Kedua, meskipun struktur kepengurusan telah memiliki surat keputusan, bagan koordinasi dalam bentuk cetak belum disiapkan secara khusus. Ketiga, pengajar tahfidz khusus hanya diperuntukkan bagi kategori tahfidz khusus dengan jumlah tiga orang sedangkan untuk kategori tahfidz reguler dan kelompok lainnya diampu oleh guru madrasah. Keempat, kegiatan dilaksanakan pada pukul tujuh hingga setengah delapan pagi. Kelima, metode yang digunakan antara lain metode individual, pengulangan hafalan, talaqqi untuk kategori khusus dan metode setoran. Keenam, belum tersedia fasilitas khusus seperti buku setoran yang diberikan langsung oleh madrasah sehingga peserta didik membuatnya secara mandiri dan menggunakan mushaf masing masing. Ketujuh, buku setoran untuk tahfidz khusus dibuat oleh guru yang ditugaskan khusus dalam program tersebut. Kedelapan, program tahfidz terdiri dari tiga kelompok yaitu tahfidz khusus, tahfidz reguler, dan kelompok BBQ.

Pada pelaksanaan program tahfidz Al Quran, metode yang digunakan meliputi setoran, murojaah, talaqqi untuk kategori khusus dan metode individual. Jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan yaitu dimulai

pukul tujuh hingga setengah delapan pagi. Namun masih banyak peserta didik yang belum fokus dalam proses mengulang dan menghafal. Terkait pengawasan program tahfidz Al Quran, belum tersedia modul atau panduan resmi karena masih dalam tahap penyempurnaan agar program dapat berjalan maksimal. Pengawasan dilakukan melalui penunjukan koordinator tahfidz di setiap jenjang serta pemasangan kamera pengawas untuk memantau aktivitas pelaksanaan program. Selain itu, dibutuhkan pelatihan khusus bagi guru pendamping yang bertugas dalam program tahfidz reguler agar mereka lebih siap menjalankan peran sebagai pembimbing.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas Manajemen Program Tahfidz sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz melakukan penelitian di jenjang Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di Lampung Utara sedangkan penulis membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz di jenjang Sekolah Dasar yang berlokasi di Batusangkar.

5. Tesis Oleh dengan judul “Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz Dalam Membentuk Akhlak Qur’ani Pada Jurusan Keagamaan Di Man 2 Kota Madiun” pada tahun 2023.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran program tahfidz di Madrasah Aliyah Negeri Dua Kota Madiun dimulai dengan penyusunan jadwal pelajaran dan penentuan materi kurikulum, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program terbagi menjadi dua bagian utama, yaitu tahsin dan tahfidz. Kedua bagian ini merupakan bentuk penerapan dari tujuan pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Evaluasi terhadap proses pembelajaran dilakukan secara lisan untuk menilai sejauh mana tujuan telah tercapai. Evaluasi ini dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu setiap hari, setiap bulan, dan melalui ujian tasmi. Pembentukan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Quran dilakukan melalui keteladanan dan latihan. Keteladanan diberikan oleh para pengajar yang memiliki kualifikasi

sebagai penghafal Al-Quran bersanad dan tinggal di lingkungan pesantren. Sementara itu, latihan dilaksanakan melalui kegiatan tahsin, tahfidz, serta pengajian kitab klasik.

Dampak dari manajemen pembelajaran tahfidz ini adalah terselenggaranya kegiatan pembelajaran secara terstruktur, dengan perencanaan yang disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, program ini juga berhasil membentuk akhlak siswa yang mencerminkan nilai-nilai Al-Quran sebagai bagian dari usaha menjaga hafalan yang telah dimiliki.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas mengenai Manajemen Pembelajaran Tahfidz sedangkan Perbedaan dengan penelitian ini membahas mengenai Manajemen Pembelajaran Program Tahfidz yang dilakukan di jenjang Madrasah Aliyah Negeri 2 yang berlokasi Di Madiun sedangkan penulis membahas mengenai Manajemen Program Tahfidz di Jenjang Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berlokasi di Batusangkar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah jenis penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman mendalam terhadap pengalaman individu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendengarkan dan melihat secara rinci bagaimana seseorang menjelaskan dan memahami pengalaman pribadinya . Menurut Sugiono (2018) dalam (Safrudin et al., 2023), Penelitian kualitatif adalah metode yang dipakai peneliti untuk mengamati objek dalam kondisi alami langsung di lokasi penelitian, di mana peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama. Metode ini menghasilkan data dalam bentuk deskriptif, seperti perilaku serta kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diteliti. Dengan demikian, data yang dikumpulkan berupa gambar, kata, atau kalimat, bukan angka .

Fenomenologi adalah kajian mengenai pengetahuan yang muncul dari kesadaran, yaitu dengan memahami suatu objek atau peristiwa melalui pengalaman langsung yang disadari. Studi ini bertujuan untuk menjelaskan atau mengungkap makna suatu konsep atau pengalaman tertentu berdasarkan kesadaran individu. Penelitian fenomenologi dilakukan dalam situasi alami, sehingga proses makna dan pemahaman fenomena dapat berkembang tanpa batasan yang ketat (Murdiyanto, 2020). Penulis menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang ada untuk memperoleh data secara langsung supaya dapat dideskripsikan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Analisis Manajemen Program Tahfidzdi SDIT Insan Madani Batusangkar.

## B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SDIT Insan Madani Batusangkar yang beralamat di Jl. Hamka N.60, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar Prov. Sumatera Barat. Penulis akan melakukan penelitian terhitung dari pelaksanaan observasi awal pada tanggal 16 Januari 2025 sampai dengan Agustus 2025, adapun waktu penelitian penulis terlihat dari tabel berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan/Tahun							
		Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025	Agus 2025
1.	Observasi Awal	✓							
2.	Pengesahan judul proposal		✓						
3.	Penyusunan proposal		✓						
4.	Bimbingan proposal			✓	✓	✓			
5.	Seminar proposal						✓		
6.	Perbaikan Proposal						✓		
7.	Penelitian							✓	
8.	Bimbingan Skripsi							✓	✓
9.	Sidang Munaqasah								✓

( Sumber: diolah oleh penulis, 2025 )

## C. Instrumen Penelitian

Sebagaimana penelitian kualitatif pada umumnya, yang menjadi instrumen atau alat penelitian utama adalah penulis itu sendiri (Hardiani et al., 2020). Penulis itu sendiri berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, melakukan pengumpulan data, dan menafsirkan dan menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Sedangkan instrumen pendukung yaitu pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrumen yang

menunjang yaitu buku catatan, perekam suara dan lain sebagainya yang bisa digunakan dalam penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang penulis dapatkan untuk mendapatkan data berupa informasi dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang penulis teliti, maka penulis membagi sumber data menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian yang mana sumber datanya diperoleh dengan cara melakukan wawancara, untuk melengkapi data primer penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah sebagai pengontrol dan mengarahkan dalam pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz, Tim Tahfidz dan guru sebagai pelaksana kegiatan Program Pembelajaran Tahfidz, Guru untuk menggali informasi mengenai dampak pelaksanaan Program Tahfidzdi SDIT Insan Madani Batusangkar, dan siswa SDIT Insan Madani Batusangkar.
2. Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan penulis dari sumber yang telah ada. Adapun sumber data sekunder di sini berupa buku-buku, jurnal, dokumen dan semua informasi yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan Program Tahfidzdi SDIT Insan Madani Batusangkar.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode untuk mengumpulkan data lapangan agar hasil penelitian dapat menjadi teori atau penemuan baru. Tanpa metode ini, tujuan penelitian akan sia-sia. Teknik yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah langkah pertama dalam proses pengumpulan data. Suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta "merekam" perilaku untuk tujuan tertentu disebut observasi. Mencari data untuk

membuat kesimpulan atau diagnosis disebut observasi. Oleh karena itu, observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan mengunjungi SDIT Insan Madani Batusangkar sebagai lokasi penelitian, Khususnya mengenai Program pembelajaran Tahfidz. Penulis melakukan kunjungan langsung ke SDIT Insan Madani untuk mengamati aktivitas pembelajaran tahfidz, metode hafalan yang digunakan, serta interaksi antara guru dan siswa dalam pelaksanaan program tersebut. Observasi ini dilakukan menggunakan pedoman observasi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **2. Wawancara**

Dalam wawancara ini, peneliti memperoleh data yang lebih mendalam dari informan melalui proses tanya jawab secara lisan dan tatap muka dengan arah dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, karena memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan lanjutan secara fleksibel sesuai dengan respons informan. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi yang lebih luas dan kompleks terkait perencanaan dan pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidzdi SDIT Insan Madani Batusangkar, sehingga data yang diperoleh lebih dan mendalam.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah langkah ketiga dari metode pengumpulan data penulis. Ini berarti mengumpulkan dokumen dan data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, yang kemudian diperiksa secara menyeluruh guna mendukung dan meningkatkan kepercayaan serta pembuktian terhadap peristiwa yang diteliti. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber tertulis atau visual seperti laporan kegiatan, foto-foto program, daftar kehadiran, serta

bukti administrasi lain yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara mengenai Perencanaan dan pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidzdi SDIT Insan Madani Batusangkar.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi mengubah kumpulan bahan mentah yang berasal dari transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sumber serupa menjadi informasi yang lebih terstruktur, bermakna, dan mudah dimengerti oleh orang lain. Analisis data juga adalah proses mengorganisir dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya agar mudah dipahami dan bisa disampaikan kepada orang lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data Model Miles dan Huberman dalam (Citriadin, 2020) yang meliputi:

### **1. Reduksi Data ( *Data Reduction* )**

Reduksi data adalah proses penyederhanaan dan penyempurnaan data yang didapatkan dari lokasi penelitian, terkait Program Tahfidzdi SDIT Insan Madani. Misalnya, data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, atau dokumen bisa sangat banyak dan kompleks. Oleh karena itu, data tersebut dirangkum dan disaring untuk menyisakan informasi yang benar-benar relevan dan bermakna. Peneliti melakukan pemilahan serta pengelompokan data berdasarkan tema seperti perencanaan prpgram pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar, dan pelaksanaan Program pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar.

Di samping itu, peneliti menambah informasi jika diperlukan untuk melengkapi data yang dirasa kurang, misalnya dengan meninjau kembali atau mengonfirmasi informasi melalui wawancara tambahan mengenai Perencanaan dan pelaksanaan Program Tahfidzdi SDIT Insan Madani. Melalui upaya ini, data yang tersisa menjadi lebih ringkas dan jelas,

memudahkan untuk melihat pola dan mempersiapkan tahap analisis selanjutnya.

## **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data data akan terorganisasikan, dan Melalui penyajian data data akan terorganisasikan, dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

## **3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Langkah terakhir dalam penelitian Kualitatif, menurut Miles, Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap ini penulis akan menarik sebuah kesimpulan maupun melakukan sebuah verifikasi dari data yang telah disajikan bersama dengan data yang kuat juga. Setelah itu, penulis akan menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya. Namun, dalam menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipercaya tersebut penulis dapat melakukan kegiatan lanjutan seperti perpanjangan waktu penelitian, melakukan triangulasi teknik maupun sumber, pedoman penelitian yang dapat digunakan sebagai alat bantu, sehingga data yang diperoleh merupakan data yang sesuai dengan fakta. Pada penelitian ini, penulis membuat kesimpulan berdasarkan data-data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi dan wawancara, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban relevan atas permasalahan yang menjadi fokus Penelitian yaitu Perencanaan dan Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar.

## **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam Penelitian kualitatif sangat diperlukan sebuah teknik untuk pemeriksaan keabsahan data. Teknik penjaminan keabsahan data bertujuan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas tinggi dan dapat dipercaya. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk memverifikasi keandalan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu selain data untuk memverifikasi atau membandingkan data. Triangulasi dilakukan dengan mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dan informan lainnya. Teknik Triangulasinya adalah pemeriksaan kembali data dengantiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan tirangulasi waktu (Sidiq dan Choiri, 2019) :

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber juga dapat disebut triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari hasil wawancara.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik merupakan teknik validasi data dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mencocokkan hasil dari wawancara kepada informan menggunakan observasi dan kajian dokumen. Jika data antar-metode tersebut sama, maka validitasnya dapat disimpulkan. Namun apabila menghasilkan informasi yang berbeda, peneliti akan memverifikasi kembali data tersebut langsung ke informan. Dengan mengumpulkan data sejenis melalui metode yang berbeda, teknik ini bertujuan untuk meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam dalam waktu dan situasi yang berbeda, bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka

dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka Penulis menggunakan triangulasi teknik. Penulis akan meninjau dan membandingkan kembali hasil obervasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dikumpulkan guna memastikan dan memverifikasi keakuratan data yang diperoleh mengenai manajemen program pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar.

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah SDIT Insan Madani Batusangkar**

SDIT Insan Madani Batusangkar telah memasuki tahun ke-6 sejak proses pendiriannya dimulai pada tahun 2019. Pada tahun tersebut, terjadi pergantian kepemilikan yayasan dari pengelola sebelumnya kepada yayasan yang saat ini mengelola sekolah. Sebelum adanya SDIT, lembaga pendidikan yang beroperasi hanyalah Taman Kanak-Kanak (TK) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Melihat kondisi fisik bangunan yang tersedia dan belum dimanfaatkan secara optimal, yayasan baru memandang perlu untuk mendirikan jenjang pendidikan lanjutan. Dengan telah adanya TK, maka dirancanglah pendirian sekolah dasar (SD) sebagai kelanjutan pendidikan anak-anak di lingkungan tersebut. Selain itu, lahan yang cukup luas menjadi potensi besar yang mendorong pihak manajemen dan yayasan untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang lebih komprehensif. Melalui berbagai diskusi dan pertimbangan bersama, termasuk melihat potensi peserta didik lulusan TK (RA) yang siap melanjutkan ke jenjang SD, serta letak lingkungan yang strategis, maka disusunlah rencana pendirian SD Islam Terpadu (SDIT) Insan Madani.

Setelah melalui proses perizinan dan persiapan lainnya sepanjang tahun 2019, SDIT Insan Madani Batusangkar resmi memulai kegiatan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021. Pada tahun pertama, sekolah membuka satu kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Sejak saat itu, SDIT Insan Madani terus berkembang dan berkomitmen memberikan layanan pendidikan Islam terpadu yang bermutu bagi masyarakat sekitar.

## 2. Profil SDIT Insan Madani Batusangkar

**Gambar 4. 1**  
**SDIT Insan Madani Batusangkar**



**Tabel 4. 1**  
**Identitas Sekolah**

a. Nama Sekolah	: SDIT Insan Madani Batusangkar
b. NPSN	: 70004262
c. Nama Kepala Sekolah	: Elvi Zendri, S.Pd. I
d. Operator Sekolah	: Siti Nurul Hasanah
e. Alamat	: Jl. Hamka No. 292 Simpang Asrama Nagari Simpuruik, Kec. Sungai Tarab Kab. Tanah Datar, Prov. Sumatera Barat
f. Kode Pos	: 27261
g. Status Sekolah	: Swasta
h. Bentuk Pendidikan	: SD
i. Status Kepemilikan	: Yayasan
j. SK Pendirian Sekolah	: 002/IPSS/PMPTSP-NAKER/VIII-2020
k. Tanggal SK Izin Pendirian	: 2020-09-02
l. SK Izin Operasional	: 800/1900/dikbud-2020
m. Tanggal SK Izin Operasional	: 2020-08-28
n. Nomor Telepon	: 2147483647
o. Email	: sditinsanmadani.bsk@gmail.com

### 3. Visi dan Misi SDIT Insan Madani Batusangkar

Berikut adalah visi dan misi SDIT Insan Madani Batusangkar:

a. Visi SDIT Insan Madani Batusangkar

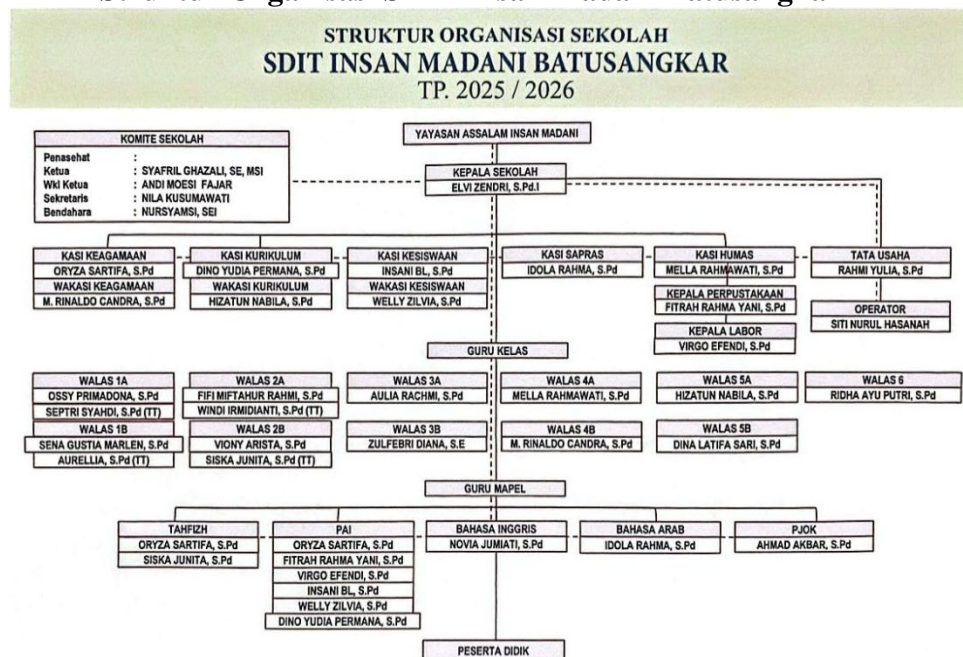
“ Berkepribadian Qur’ani, Unggul dalam ilmu, dan Peduli Lingkungan”

b. Misi SDIT Insan Madani Batusangkar

- 1) Menerapkan sistem pendidikan karakter yang bersumber dari Al-Qur’an dan Sunnah, Pancasila, Nilai - nilai keilmuan, nilai -nilai budaya dan Falsafat Adat Basandi Syara’- Syara’ Basandi Kitabullah.
- 2) Menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang religi, alami, smart dan menginspirasi dalam penguatan keilmuan yang terintegratif dan terkoneksi berbasis teknologi.
- 3) Menumbuhkan jiwa kepribadian lingkungan, menjaga kebersihan, keindahan, keasrian lingkungan menuju ketahanan pangan sekolah.

### 4. Struktur Organisasi SDIT Insan Madani Batusangkar

**Gambar 4. 2**  
**Struktur Organisasi SDIT Insan Madani Batusangkar**



## 5. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berikut adalah data pendidik dan kependidikan SDIT Insan Madani Batusangkar;

**Tabel 4. 2**  
**Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Elvi Zendri, S. Pd. I	Kepala Sekolah	S1
2	Welly Zilvia, S. Pd	Wakil Kepala Sekolah	S1
		Guru PAI	
3	Insani BL, S. Pd	Waka Kesiswaan	S1
		Guru PAI	
4	Idola Rahma, S. Pd	Waka Sarpras	S1
		Guru B. Arab	
5	Mella Rahmawati, S. Pd	Waka Humas	S1
		Walas 4A	
6	Muhammad Rinaldo Chandra, S. Pd	Kasi Keagamaan	S1
		Walas 4B	
7	Septri Syahdi, S. Pd	Team Teaching 1A	S1
8	Aulia Rachmi, S. Pd	Walas 3A	S1
9	Ahmad Akbar, S. Ag	Guru PJOK	S1
10	Fifi Miftahur Rahmi, S. Pd	Walas 2A	S1
11	Hilzatun Nabila, S. Pd	Kasi Kurikulum	S1
		Walas 5A	
12	Viony Arista, S. Pd	Walas 2B	S1
13	Sena Gustia Marlen, S. Pd	Walas 1B	S1
14	Fitrah Rahma Yani, S. Pd	Kepala Perpustakaan	S1
		Guru PAI	
15	Virgo Efendi, S. Pd	Kepala Labor Komputer	S1
		Guru PAI	
16	Oryza Sartifa, S. Pd	Waka Keagamaan	S1

		Guru PAI	
17	Ridha Ayu Putri, S. Pd	Walas 6	S1
18	Windi Irmadiani, S. Pd	Team Teaching 2A	S1
19	Dina Latifa Sari, S. Pd	Walas 5 B	S1
20	Rahmi Yulia, S. Pd	Tata Usaha	S1
21	Ossy Primadona, S. Pd	Walas 1 A	S1
22	Dino Yulia Pratama, S. Pd	Waka Kurikulum	S1
		Guru PAI	
23	Zulfebri Diana, S. E	Walas 2 B	S1
24	Siska Junita, S. Pd	Team Teaching 2 B	S1
25	Aurellia, S. Pd	Team Teaching 1 B	S1
26	Novia Juniati, S. Pd	Guru B. Inggris	S1
27	Siti Nurul Hasanah	Operator	S1

( Sumber : Tata Usaha SDIT Insan Madani Batusangkar )

#### 6. Data Jumlah Siswa SDIT Insan Madani Batusangkar

Berikut merupakan data jumlah siswa SDIT Insan Madani Batusangkar yang menjadi dasar dalam melihat kondisi peserta didik serta pelaksanaan program pembelajaran di sekolah tersebut :

**Tabel 4. 3**  
**Jumlah Siswa SDIT Insan Madani Batusangkar**  
**TP. 2025/2026**

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Kelas 1	28	27	55
2	Kelas 2	26	17	43
3	Kelas 3	30	24	54
4	Kelas 4	31	20	51
5	Kelas 5	17	25	42
6	Kelas 6	10	12	22
Total Keseluruhan		142	125	267

( Sumber : Tata Usaha SDIT Insan Madani Batusangkar )

## 7. Kondisi SDIT Insan Madani Batusangkar

### a. Data Sarana dan Prasarana

Adapun jumlah sarana dan prasarana SDIT Insan Madani Batusangkar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 4**  
**Data Sarana dan Prasarana**

No	Uraian	Jumlah
1.	Ruang kelas	11
2.	Ruang perpustakaan	1
3.	Ruang laboratorium	1
4.	Ruang pimpinan	1
5.	Ruang guru	1
6.	Ruang ibadah	1
7.	Aula	1
8.	Ruang UKS	1
9.	Creative Room	1
10.	Ruang Gudang	1
11.	Toilet	4

(Sumber: Tata Usaha SDIT Insan Madani Batusangkar)

**Tabel 4. 5**  
**Daftar Barang dalam Setiap Kelas**

\No.	Nama Barang	Jumlah
1.	Meja Guru	1
2.	Kursi Guru	1
3.	Lemari	1
4.	Kipas angin	1
5.	Jam dinding	1
6.	Papan tulis	1
7.	Papan absen	1
8.	Meja megicom	1

9.	Megicom	1
10.	Smart TV	1
11.	Loker	1
12.	Meja dan kursi peserta didik	

(Sumber: *Tata Usaha SDIT Insan Madani Batusangkar*)

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus ini merupakan hasil penelitian yang berkaitan langsung dengan fokus penelitian, yaitu analisis manajemen program pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar, khususnya pada aspek perencanaan dan pelaksanaan. Setelah peneliti melakukan proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi dengan kepala sekolah, guru Tahfidz, serta peserta didik di SDIT Insan Madani Batusangkar, diperoleh berbagai informasi yang menggambarkan bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran Tahfidz dilakukan secara terstruktur dan terencana. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperoleh temuan yang akurat dan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Temuan-temuan ini menjadi bagian yang penting dalam menjelaskan bagaimana strategi, metode, serta tantangan yang dihadapi sekolah dalam upaya mencetak peserta didik yang mampu menghafal Al-Qur'an secara optimal dan terstruktur. Berikut ini adalah uraian temuan khusus berdasarkan masing-masing fungsi manajemen yang diterapkan di SDIT Insan Madani Batusangkar:

### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar**

Perencanaan program pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar dimulai dengan penyusunan program kerja tahunan, yang dilaksanakan menjelang awal tahun ajaran baru. Proses ini melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah, guru tahfidz, guru kelas, dan pihak yayasan. Dalam pertemuan tersebut, dirancang target-target pembelajaran tahfidz, strategi pelaksanaan, serta metode yang akan digunakan. Rapat

kerja ini menjadi dasar utama penyusunan program Tahfidz yang terarah, sistematis, dan terintegrasi dengan visi sekolah.

*“Di SDIT Insan Madani Batusangkar, program Tahfidz ini termasuk program unggulan yang dirancang secara khusus dalam rapat kerja tahunan. Biasanya, perencanaan dimulai sebelum tahun ajaran baru dimulai, melibatkan kepala sekolah, koordinator Tahfidz, guru-guru kelas, dan pihak yayasan. Dalam rapat ini, kami menyusun target hafalan satu tahun, yang secara umum ditetapkan satu juz per tahun per siswa, tapi tentu harus fleksibel tergantung kemampuan siswa.”* (Siska Junita, Koordinator Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).

Penyesuaian terhadap kemampuan siswa menjadi prinsip utama dalam perencanaan ini. Hal ini karena pihak sekolah menyadari adanya perbedaan kemampuan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an pada setiap siswa. Oleh sebab itu, target hafalan bersifat dinamis, bisa berubah sesuai kondisi dan hasil asesmen awal. Selain target, metode yang digunakan juga menjadi perhatian penting dalam perencanaan. Sekolah menetapkan metode Yassiru sebagai metode utama dalam proses tahfidz karena dianggap sesuai dengan karakteristik siswa SD.

*“Kami juga menentukan metode utama yang akan digunakan, yaitu metode Yassiru, yang menjadi ciri khas kami. Metode ini membantu anak-anak menghafal secara bertahap dan mudah karena pendekatannya sederhana dan sistematis. Kami mengombinasikannya dengan metode Tikrar atau pengulangan, dan untuk siswa kelas tinggi, juga digunakan sima'an dan talaqqi.”* (Siska Junita, Koordinator Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).

Penyusunan metode dan strategi tersebut tidak dilakukan secara sepihak, melainkan berbasis data hasil evaluasi dari semester sebelumnya. Kepala sekolah menekankan pentingnya refleksi dan adaptasi dalam penyusunan program. Ia menyatakan:

*“Kami juga menyusun strategi perencanaan berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya. Jika di semester lalu banyak siswa yang kesulitan di juz 30, maka di semester berikutnya targetnya kami sesuaikan, atau kami buat kelompok khusus. Jadi perencanaan tidak statis, tapi menyesuaikan kebutuhan. Guru-guru terlibat aktif dalam menyampaikan masukan karena mereka yang tahu langsung*

*perkembangan siswa di kelas.”(Elvi Zendri, Kepala Sekolah, Wawancara pada 23 Juli 2025)*

Setelah penentuan target dan metode pembelajaran, langkah selanjutnya dalam perencanaan adalah melakukan pemetaan kemampuan siswa dan pengelompokan berdasarkan hasil asesmen awal. Proses ini penting untuk menyesuaikan pendekatan menghafal sesuai dengan level kemampuan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

*“Setelah target ditentukan, kami lanjutkan dengan pembagian kelompok siswa berdasarkan hasil asesmen awal semester. Biasanya ada tiga kelompok besar: Iqra' awal (belum lancar membaca), Iqra' akhir, dan Al-Qur'an (yang sudah hafalan). Dari kelompok itu, kami sesuaikan metode yang dipakai guru. Misalnya, siswa Iqra' awal lebih banyak metode talqin dan dibimbing penuh, sedangkan yang sudah hafal diarahkan lebih mandiri. Guru kelas di sekolah kami berperan ganda: sebagai guru mapel umum dan juga sebagai pembimbing tahfidz di kelasnya masing-masing. Ini sudah jadi budaya kami. Guru tahfidz juga mendampingi, terutama di kelompok Iqra awal. Jadi semua guru punya peran dalam tahfidz.” (Siska Junita, Koordinator Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025)*

Pembagian waktu kegiatan Tahfidz juga dirancang secara rinci. Program ini dijalankan setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 07.30 hingga 09.00 WIB, sebelum kegiatan pembelajaran umum dimulai. Struktur waktu ini terdiri dari sesi murojaah hafalan lama secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan baru (ziyadah).

*“Jadwal tahfidz itu sudah tertata. Setiap hari Senin sampai Kamis pukul 07.30 sampai 09.00 pagi itu waktu untuk tahfidz. Kami mulai dengan murojaah bersama, lalu dilanjutkan dengan ziyadah atau hafalan baru. Biasanya setoran dilakukan secara bergiliran. Hari Jumat kami gunakan untuk pelatihan guru tahsin, dan juga untuk pembinaan keislaman siswa. Jadi tidak hanya teknis hafalan, tapi kami juga membangun karakter Qur'ani.”. (Dino Yulia Pratama, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025)*

Perencanaan program pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar disusun secara sistematis dan partisipatif. Penentuan target hafalan, metode pembelajaran, dan strategi implementasi dirancang

melalui musyawarah bersama yang mempertimbangkan pengalaman tahun sebelumnya serta kondisi aktual siswa. Kegiatan ini juga menunjukkan adanya kesinambungan antara evaluasi program dan perbaikan perencanaan, sesuai prinsip continual improvement dalam manajemen pendidikan.

## **2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar**

Pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar dilakukan secara konsisten dalam struktur kegiatan harian sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri sebagai program tambahan, tetapi telah menjadi bagian dari rutinitas dan budaya pembelajaran siswa setiap hari. Setiap jenjang kelas mendapatkan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sementara peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing langsung dalam proses hafalan dan tahsin. Strategi pelaksanaan serta perencanaan teknis dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan efektivitas program berjalan sesuai harapan. Hal ini dijelaskan secara rinci oleh kepala sekolah berikut ini:

*"Pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar saat ini berjalan secara terstruktur dan terintegrasi dalam kegiatan harian siswa. Setiap pagi, sebelum pelajaran umum dimulai, seluruh siswa mengikuti kegiatan Tahfidz secara serentak di kelas masing-masing, yang dipandu oleh dua orang guru tiap kelas. Untuk kelas 1, 2, dan 3 yang belum lancar membaca, prosesnya ditalqinkan oleh guru. Sedangkan kelas 4 sampai 6, siswa sudah setor hafalan sendiri tanpa ditalqin. Setelah Zuhur, ada kegiatan tahsin bersama. Semua guru yang mengajar memiliki latar belakang Tahfidz sehingga mampu membimbing siswa langsung di kelasnya masing-masing. Kami juga mengadakan rapat koordinasi setiap awal semester untuk merancang strategi pelaksanaan, memastikan bahwa target hafalan tetap realistis dan terpantau dengan baik. Selain itu, evaluasi dilakukan dalam bentuk tahunan dengan melibatkan tim penguji eksternal agar penilaian lebih objektif dan valid. Jadwal harian disusun secara efisien agar program Tahfidz tidak bertabrakan dengan pelajaran umum dan tetap memberikan ruang*

*maksimal untuk capaian hafalan." (Elvi Zendri, Kepala Sekolah, wawancara pada 23 Juli 2025).*

Pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani tidak hanya dilakukan secara menyeluruh, tetapi juga dirancang untuk menjangkau setiap jenjang kemampuan siswa. Strategi yang diterapkan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik. Siswa yang berada pada tahap awal dikenalkan dengan metode Iqro, sementara siswa yang sudah lebih maju diarahkan untuk memperkuat hafalan melalui murojaah dan ziyadah. Proses ini berlangsung dalam suasana yang teratur setiap pagi, sebelum dimulainya pelajaran umum. Kegiatan setoran hafalan dilakukan secara bergiliran agar guru dapat memantau kualitas hafalan secara lebih mendalam. Evaluasi terhadap hasil hafalan juga dilakukan secara berkala, baik secara informal setiap hari, maupun secara formal melalui ujian bulanan dan munaqosyah akhir semester. Salah satu orang guru tahfidz mengatakan bahwa:

*"Setiap pagi kami mulai dengan murojaah hafalan lama secara bersama-sama. Setelah itu, satu per satu siswa menyetorkan hafalan baru kepada guru. Kami mendengarkan, beri catatan, dan arahkan jika ada kesalahan bacaan. Hafalan dan murojaah sudah menjadi budaya harian. Anak-anak juga dikelompokkan berdasarkan kemampuan: kelompok Iqro awal, menengah, dan akhir. Pembagian ini memudahkan pendekatan pengajaran. Evaluasi dilakukan setiap akhir bulan dan semester, serta melalui munaqosyah jika target satu juz tercapai. Kami menggunakan metode talaqqi dan sima'an sebagai bagian dari pendekatan untuk memaksimalkan ketepatan bacaan dan memperkuat daya ingat siswa. Dukungan dari wali murid sangat kami rasakan, terutama saat siswa perlu memperbanyak hafalan di rumah menjelang evaluasi." (Fitrah Rahma Yani, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Sebagai bagian dari strategi pelaksanaan, pengelolaan waktu dan pendekatan personal menjadi perhatian utama dalam program Tahfidz. Guru-guru Tahfidz tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang sabar dan teliti dalam menyimak serta

mengevaluasi hafalan siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap hari, dengan pengaturan waktu yang seimbang antara murojaah dan hafalan baru (ziyadah). Setoran dilakukan satu per satu untuk memastikan ketepatan bacaan, pemahaman ayat, serta kelancaran hafalan. Selain itu, guru mencatat hasil setoran ke dalam buku Rekap Hafalan Siswa harian yang menjadi alat kontrol perkembangan siswa. Buku ini juga berfungsi sebagai laporan berkala kepada orang tua dan sebagai bahan monitoring internal oleh tim Tahfidz. Berikut ini adalah penjelasan langsung dari salah satu guru Tahfidz terkait teknis pelaksanaan harian:

*"Di kelas saya, setiap hari Senin hingga Kamis selama dua jam pagi, siswa kami kelompokkan dan mulai dengan murojaah sekitar 15–20 menit, kemudian ziyadah atau hafalan baru selama 20–30 menit. Setoran hafalan dilakukan satu per satu secara bergiliran, agar kami bisa fokus mengoreksi tajwid, makhraj, dan kelancaran siswa. Kami juga mencatat setoran mereka di buku kontrol Rekap Hafalan Siswa yang digunakan untuk laporan perkembangan. Buku ini kami evaluasi setiap minggu dan bulanan agar ada tindak lanjut bagi siswa yang mengalami kendala." (Dino Yulia Pratama, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Salah satu kekuatan dari pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar adalah adanya sistem motivasi dan apresiasi yang diterapkan secara berkala untuk meningkatkan semangat siswa. Tidak hanya berfokus pada capaian hafalan semata, sekolah juga menciptakan atmosfer kompetitif yang sehat melalui program penghargaan seperti *Tahfidz Award* dan berbagai perlombaan antar kelas. Bentuk penghargaan ini tidak hanya diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan hafalan, tetapi juga kepada mereka yang menunjukkan ketekunan, kedisiplinan, dan peningkatan yang signifikan dalam proses hafalannya. Selain itu, orang tua juga dilibatkan secara aktif untuk mendukung proses hafalan di rumah, yang menciptakan sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk karakter Qur'ani pada anak. Berikut disampaikan langsung oleh Koordinator Tahfidz:

*"Untuk menjaga semangat siswa, kami adakan program 'Tahfidz Award' setiap tahun, di mana siswa yang lolos validasi hafalan akan diberi penghargaan. Selain itu, kegiatan seperti lomba-lomba Tahfidz juga menjadi ajang memotivasi siswa. Di luar itu, orang tua sangat terlibat dalam mendukung hafalan di rumah, baik melalui murojaah bersama maupun mengikutsertakan anak dalam rumah Tahfidz atau bimbingan privat. Kami juga menyediakan forum koordinasi antara guru Tahfidz dan orang tua secara rutin agar proses pengawasan lebih maksimal." (Siska Junita, Koordinator Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Evaluasi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keberlangsungan dan kualitas pelaksanaan program Tahfidz. Di SDIT Insan Madani, evaluasi dilakukan secara menyeluruh dan berjenjang mulai dari pemantauan harian, evaluasi bulanan, hingga munaqosyah di akhir semester. Untuk evaluasi harian, guru mencatat kualitas hafalan siswa berdasarkan ketepatan bacaan, kelancaran, serta konsistensi dalam menyetorkan hafalan. Penilaian ini dituangkan dalam buku Rekap Hafalan Siswa yang menjadi alat komunikasi dua arah antara guru dan orang tua. Pada akhir bulan, diadakan evaluasi formal berupa ujian hafalan, dan bagi siswa yang telah mencapai target hafalan tertentu akan mengikuti munaqosyah bersama tim penguji. Hal ini menjadi bentuk validasi atas capaian hafalan sekaligus sarana pembinaan karakter percaya diri siswa. Penjelasan rinci mengenai sistem evaluasi ini disampaikan oleh guru Tahfidz berikut:

*"Kami memantau perkembangan hafalan siswa menggunakan buku Rekap Hafalan Siswa harian. Di dalamnya tercatat ayat yang disetor, kualitas hafalan, dan evaluasi guru. Selain itu, setiap bulan dilakukan evaluasi formal berupa tes setoran, dan di akhir semester dilakukan munaqosyah. Program berjalan sesuai perencanaan awal, meskipun perlu penyesuaian kecil seperti saat ada kegiatan sekolah lain atau kondisi khusus siswa. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan apakah siswa siap lanjut ke juz berikutnya atau perlu penguatan ulang." (Fitrah Rahma Yani, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Untuk menjaga kualitas pelaksanaan program Tahfidz, SDIT Insan Madani Batusangkar juga mengembangkan sistem pembinaan bagi para

guru. Pembinaan ini mencakup pelatihan tahsin rutin dan kegiatan muqayyam hafalan, yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an secara benar. Selain itu, guru-guru juga didorong untuk terus menjaga hafalan pribadi mereka sebagai bentuk keteladanan bagi para siswa. Kegiatan pembinaan ini menjadi ruang refleksi sekaligus sarana peningkatan profesionalisme guru dalam membimbing siswa. Koordinator Tahfidz menyampaikan hal ini dalam wawancara sebagai berikut:

*"Guru-guru rutin mendapat pembinaan melalui pelatihan tahsin setiap Jumat, serta muqayyam hafalan yang dilakukan bersama. Kami sebagai guru pun wajib menjaga hafalan kami sendiri agar pantas membimbing siswa. Ini adalah bagian dari komitmen kami terhadap kualitas program Tahfidz. Jika guru tidak terus menjaga hafalannya, sulit untuk menjadi contoh dan sumber motivasi bagi siswa. Maka, pembinaan ini sifatnya wajib dan kami evaluasi secara berkala." (Siska Junita, Koordinator Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Kegiatan pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani tidak hanya dilakukan dalam rutinitas harian, tetapi juga dipersiapkan secara khusus melalui kegiatan-kegiatan pendukung yang bersifat intensif dan temporer. Salah satu bentuk pelaksanaan tambahan yang signifikan adalah kegiatan karantina Tahfidz, yang dilaksanakan menjelang wisuda atau munaqosyah. Karantina ini dirancang sebagai bentuk pemantapan hafalan dengan suasana yang lebih fokus dan terjaga. Dalam kegiatan ini, siswa diberikan waktu dan pendampingan lebih intensif untuk memperkuat hafalan mereka, serta dibekali pembinaan akhlak dan motivasi spiritual. Guru-guru terlibat secara penuh dalam proses ini sebagai pembimbing sekaligus pengawas. Penjelasan mengenai kegiatan tersebut disampaikan oleh salah satu guru sebagai berikut:

*"Pelaksanaan program ini disusun secara matang dan dilakukan rapat sebelumnya bersama kepala sekolah dan guru. Kami juga telah merancang kegiatan karantina Tahfidz menjelang wisuda atau munaqosyah agar siswa bisa fokus memperkuat hafalannya. Di situ siswa dibimbing lebih intensif dan dilakukan pembinaan akhlak secara bersamaan. Suasana karantina juga*

*dibuat kondusif agar anak merasa nyaman tapi tetap disiplin dalam target harian hafalannya. Biasanya kegiatan ini berlangsung selama beberapa hari menjelang hari H munaqosyah." (Dino Yulia Pratama, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Motivasi internal siswa menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program Tahfidz. Di SDIT Insan Madani Batusangkar, semangat menghafal tidak hanya dibentuk melalui sistem dan metode formal, tetapi juga ditanamkan melalui pendekatan emosional dan spiritual yang diberikan oleh guru. Selain itu, peran orang tua di rumah sangat besar dalam menciptakan lingkungan yang mendukung hafalan, seperti menyimak hafalan anak, memberi semangat, hingga menjadi partner murojaah harian. Siswa pun merasakan bahwa perhatian dan dukungan dari guru serta keluarga mendorong mereka untuk lebih giat menghafal. Seorang siswa kelas atas menjelaskan pengalamannya secara langsung:

*"Saya semangat menghafal Al-Qur'an karena ingin membahagiakan orang tua. Di rumah, ibu suka menyimak hafalan saya, dan ustadzah di sekolah selalu kasih semangat, bahkan kadang cerita kisah sahabat Nabi supaya saya makin semangat. Kalau lupa ayat, ustadzah biasanya bantu ingatkan dengan potongan ayat dan disuruh ulang sampai lancar. Kadang juga dikasih hadiah kecil kalau bisa setor hafalan tanpa salah." (Alifia Ratu Aqilla, Siswa, Wawancara pada 24 Juli 2025).*

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani dirancang untuk menyesuaikan dengan kemampuan individual siswa. Sekolah tidak hanya menggunakan satu pendekatan tunggal, tetapi mengombinasikan berbagai metode seperti *Yassiru*, *talaqqi*, *sima'an*, dan penguatan melalui pengulangan intensif. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah agar siswa mampu menghafal Al-Qur'an secara perlahan namun kuat tertanam dalam ingatan, serta tidak mengalami tekanan selama prosesnya. Guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pendamping emosional, yang membantu siswa saat mengalami kesulitan

dalam hafalan. Berikut penjelasan salah satu guru Tahfidz mengenai metode yang digunakan:

*"Kami menggunakan metode Yassiru yang disusun oleh kepala sekolah. Hafalan dilakukan sedikit demi sedikit dan diulang terus agar tertanam kuat. Selain Yassiru, kami juga memakai metode sima'an dan talaqqi. Guru membacakan ayat, siswa mengikuti. Guru mendampingi dan memberi semangat agar anak tidak merasa tertekan saat kesulitan menghafal. Pendekatan ini terbukti membuat anak-anak lebih percaya diri dan konsisten dalam setoran harian mereka." (Fitrah Rahma Yani, Guru Tahfidz, Wawancara pada 19 Juli 2025).*

Pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar dilaksanakan secara terstruktur dan terintegrasi ke dalam aktivitas harian siswa, dengan perencanaan yang matang, metode yang bervariasi, serta evaluasi yang berjenjang. Program ini dijalankan melalui kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan orang tua, serta dilengkapi dengan kegiatan pendukung seperti karantina, pembinaan guru, dan penghargaan siswa. Strategi pelaksanaan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, penggunaan metode talaqqi, sima'an, dan Yassiru, serta pemantauan melalui buku mutaba'ah menunjukkan bahwa program ini tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan karakter siswa. Keseluruhan proses ini mencerminkan manajemen yang efektif dan kolaboratif dalam mewujudkan generasi Qur'ani yang disiplin, terarah, dan termotivasi.

## **C. Pembahasan**

Penelitian ini membahas mengenai Analisis manajemen program pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar. Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan empat informan yang dianggap memiliki informasi relevan terhadap program pembelajaran tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar, yaitu kepala sekolah, koordinator tahfidz, guru tahfidz, siswa.

### **1. Perencanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar**

Perencanaan merupakan fondasi utama dalam manajemen pendidikan. Tahapan ini menentukan arah, strategi, dan efektivitas pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara, SDIT Insan Madani Batusangkar melaksanakan perencanaan program Tahfidz secara sistematis, kolaboratif, dan berbasis evaluasi tahun sebelumnya. Proses ini dimulai dari rapat kerja tahunan yang melibatkan kepala sekolah, koordinator Tahfidz, guru kelas, guru Tahfidz, dan pihak yayasan.

Praktik tersebut selaras dengan pandangan Mulyasa (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan pendidikan adalah proses pemikiran rasional untuk merancang masa depan kegiatan pendidikan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik. SDIT Insan Madani menetapkan target satu juz per tahun bagi setiap siswa dengan fleksibilitas berdasarkan kemampuan individu. Ini mencerminkan prinsip perencanaan partisipatif dan realistis dalam konteks pendidikan Islam modern.

Selain itu, konsep perencanaan ini mendukung teori manajemen pembelajaran oleh Fattah (2020) yang menyatakan bahwa perencanaan dalam program pembelajaran harus menyentuh aspek tujuan, materi, strategi, waktu, dan evaluasi. Dari temuan lapangan, sekolah telah menetapkan seluruh elemen tersebut: tujuan berupa capaian hafalan, materi berupa surat-surat yang harus dihafal, strategi berupa metode talaqqi dan Yassiru, waktu yang diatur secara terstruktur, serta sistem evaluasi berjenjang.

Dalam konteks manajemen pendidikan, perencanaan dilakukan untuk menetapkan tujuan secara keseluruhan sekaligus menentukan cara terbaik untuk mencapainya. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan optimal, guru perlu menyusun perangkat perencanaan secara sistematis yang mencakup alokasi waktu, program tahunan, dan program semester (Nafiah et al., 2022). Di SDIT Insan Madani Batusangkar, ketiga komponen ini sudah terintegrasi dalam perencanaan program Tahfidz yang dirancang sebagai program unggulan sekolah.

## 1) Menentukan Alokasi Waktu

Alokasi waktu menjadi salah satu aspek penting dalam perencanaan. Khasanati (2023) menjelaskan bahwa alokasi waktu efektif ditentukan dengan memperhatikan minggu efektif sesuai kalender pendidikan, dengan standar minimal 14 minggu dan maksimal 20 minggu per semester.

Temuan lapangan menunjukkan adanya kesesuaian dengan teori tersebut. Guru telah menetapkan jadwal khusus Tahfidz setiap Senin hingga Kamis pukul 07.30–09.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan dengan pola tetap: diawali murojaah hafalan lama bersama, kemudian dilanjutkan dengan setoran hafalan baru (ziyadah). Adapun hari Jumat dimanfaatkan untuk pembinaan guru tahsin serta pembinaan keislaman siswa. Dari hasil wawancara, guru Tahfidz menjelaskan bahwa pengaturan ini dirancang agar program berjalan konsisten tanpa mengganggu pelajaran umum. Dengan demikian, alokasi waktu yang disusun sekolah tidak hanya menyesuaikan kalender pendidikan, tetapi juga memperhatikan keseimbangan antara hafalan Al-Qur'an dan kegiatan akademik lain. Hal ini mencerminkan pengelolaan waktu yang efektif dan produktif.

## 2) Penyusunan Program Tahunan ( Prota)

Program tahunan (prota) merupakan rencana jangka panjang yang memuat target capaian kompetensi dan distribusi alokasi waktu pembelajaran dalam satu tahun ajaran (Nafiah et al., 2022).

Di SDIT Insan Madani, prota Tahfidz dituangkan dalam bentuk target hafalan rata-rata satu juz per siswa setiap tahun. Namun, target ini tidak kaku, melainkan bersifat fleksibel menyesuaikan kondisi siswa. Kepala sekolah menegaskan bahwa hasil evaluasi semester sebelumnya selalu dijadikan dasar perencanaan tahun berikutnya. Misalnya, jika banyak siswa mengalami kendala dalam juz tertentu, maka pada tahun berikutnya

dilakukan penyesuaian target atau dibuat kelompok khusus agar siswa lebih terbimbing.

Hal ini menunjukkan bahwa penyusunan program tahunan di sekolah tidak hanya sekadar menetapkan target, tetapi juga mengintegrasikan refleksi dari capaian siswa pada periode sebelumnya. Dengan demikian, prota bersifat adaptif dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, sekaligus selaras dengan prinsip *continuous improvement* dalam manajemen pendidikan.

### 3) Program semester (promes)

Program semester (promes) merupakan turunan dari program tahunan yang berisi rincian target capaian, indikator pembelajaran, serta alokasi waktu setiap semester (Nafiah et al., 2022). Di SDIT Insan Madani, promes diimplementasikan melalui pembagian kelompok siswa berdasarkan asesmen awal di setiap semester. Terdapat tiga kelompok besar, yaitu kelompok Iqra' awal (belum lancar membaca), kelompok Iqra' akhir (sudah lancar membaca), dan kelompok Al-Qur'an (sudah masuk hafalan). Dari hasil asesmen tersebut, strategi dan metode pembelajaran disesuaikan. Misalnya, siswa Iqra' awal dibimbing dengan metode talaqqi secara intensif, sementara siswa kelompok Al-Qur'an diarahkan menggunakan metode Yassiru, sima'an, dan tikkar.

Dengan demikian, promes di sekolah ini tidak hanya berupa dokumen administratif, melainkan diterapkan secara nyata melalui diferensiasi pembelajaran. Hal ini membuat proses Tahfidz lebih terarah, sesuai dengan level kemampuan siswa, serta mampu mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar.

Penetapan target hafalan tahunan yang disesuaikan dengan kemampuan siswa menggambarkan prinsip individualisasi dalam manajemen perencanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pandangan Nasution (2023) bahwa pendekatan individual dalam perencanaan sangat penting untuk menghindari tekanan psikologis

dan menjaga motivasi siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya di usia dasar.

Lebih lanjut, keterlibatan semua elemen sekolah dalam proses perencanaan juga menunjukkan penerapan manajemen kolaboratif yang menjadi karakteristik pendidikan Islam berbasis komunitas. Rahmawati & Asrori (2019) menyebutkan bahwa pelibatan berbagai pihak dalam perencanaan tidak hanya meningkatkan kualitas rencana yang disusun, tetapi juga memperkuat komitmen semua pihak dalam pelaksanaannya

Dalam praktiknya, sekolah juga mengevaluasi pelaksanaan program tahun sebelumnya sebelum menyusun perencanaan tahun berikutnya. Evaluasi ini menjadi bahan refleksi dalam menetapkan target baru, meninjau metode yang digunakan, dan memperbaiki hambatan yang pernah terjadi. Ini memperkuat prinsip perencanaan yang berorientasi pada *feedback loop* sebagaimana dikemukakan oleh Sulaiman (2022), bahwa perencanaan yang baik harus bersifat dinamis, adaptif, dan berdasarkan hasil evaluasi aktual, bukan sekadar prediksi.

## **2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar**

Pelaksanaan merupakan tahap inti dari manajemen pembelajaran, karena di sinilah semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya diterapkan secara nyata. Dalam konteks pelaksanaan program Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar, hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini berhasil mengimplementasikan program secara terstruktur, konsisten, dan adaptif terhadap kondisi lapangan. Temuan-temuan lapangan secara langsung mendukung konsep-konsep teoritis yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan Islam kontemporer.

Rohmadi (2020), pelaksanaan program pembelajaran adalah proses aktualisasi dari rencana pendidikan ke dalam tindakan yang nyata di kelas atau lingkungan belajar lainnya. Dalam hal ini, pelaksanaan Tahfidz di

SDIT Insan Madani dilakukan setiap hari, dimulai dari kegiatan pagi sebelum pelajaran umum, dilanjutkan dengan tahsin siang hari setelah Zuhur. Waktu pelaksanaan disusun agar tidak bertabrakan dengan pelajaran umum, menunjukkan bahwa sekolah menerapkan prinsip integrasi dan efisiensi waktu.

Pelaksanaan ini juga sesuai dengan prinsip fleksibilitas dan adaptasi dalam manajemen pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Hasibuan dan Marlina (2019) yang menekankan pentingnya penyesuaian strategi pelaksanaan dengan situasi teknis di lapangan. Hal ini terlihat dari kebijakan sekolah yang memanfaatkan aula atau surau saat ruangan kelas tidak cukup menampung kegiatan setoran Tahfidz. Adaptasi ini mencerminkan pemahaman manajemen pelaksanaan yang dinamis dan kontekstual

Dari sisi metodologi, pelaksanaan Tahfidz di sekolah ini menggunakan pendekatan *Yassiru*, *talaqqi*, dan *sima'an*. Menurut Hidayat (2021), metode-metode ini merupakan pendekatan efektif dalam membangun daya hafal anak, karena menggabungkan aspek visual, audio, serta penguatan melalui pengulangan. Guru membacakan ayat (*talaqqi*), siswa mendengarkan dan menirukan (*sima'an*), dan dilakukan pengulangan harian dalam bentuk murojaah. Proses ini sangat konsisten dilakukan setiap pagi, dengan guru-guru yang tidak hanya membimbing secara akademik tetapi juga memberi dukungan emosional, spiritual, dan motivasional.

Program pelaksanaan Tahfidz juga sangat memperhatikan prinsip individualisasi pembelajaran, di mana siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan (Iqro awal, menengah, dan akhir). Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan Islam, bahwa setiap anak harus dilayani sesuai dengan tingkat kemampuannya agar pembelajaran menjadi bermakna dan tidak menimbulkan tekanan (Yunita & Sa'diyah, 2023).

Untuk menjaga kualitas pelaksanaan, sekolah menggunakan sistem evaluasi yang terencana dan menyeluruh, mulai dari evaluasi harian melalui buku mutaba'ah, evaluasi bulanan berupa tes setoran, hingga evaluasi semester berupa munaqosyah. Evaluasi ini tidak hanya untuk mengukur capaian hafalan, tetapi juga untuk melihat aspek tajwid, kelancaran, dan kedisiplinan siswa. Fatmawati (2022) menyatakan bahwa evaluasi dalam program Tahfidz harus bersifat kontinu, sistematis, dan dilakukan dengan standar yang konsisten agar perkembangan hafalan dapat diukur dengan objektif. SDIT Insan Madani Batusangkar juga melibatkan penguji eksternal dalam munaqosyah akhir semester, yang menunjukkan upaya menjaga kualitas dan objektivitas dalam pelaksanaan.

Pembinaan guru menjadi elemen pendukung utama dalam menjamin keberhasilan pelaksanaan. Guru-guru mengikuti pelatihan tahsin secara rutin setiap Jumat dan mengikuti muqayyam hafalan. Hal ini mencerminkan pentingnya pembinaan sumber daya manusia dalam program pendidikan Islam, sebagaimana ditegaskan dalam teori manajemen pendidikan modern. Jika guru memiliki kemampuan tajwid dan hafalan yang baik, mereka akan menjadi panutan yang otentik bagi siswa. Dalam praktiknya, guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pendamping emosional, dan motivator dalam setiap sesi pembelajaran.

Tidak kalah penting, SDIT Insan Madani juga mengintegrasikan unsur motivasi dan apresiasi dalam pelaksanaan. Melalui program seperti *Tahfidz Award*, lomba hafalan antar kelas, serta penyematan prestasi di momen tertentu, siswa didorong untuk lebih semangat dan percaya diri dalam menyeter hafalan. Penelitian oleh Yunita dan Sa'diyah (2023) menyimpulkan bahwa pemberian penghargaan dan keterlibatan emosional guru berdampak signifikan terhadap keberhasilan hafalan anak di usia sekolah dasar.

Pelibatan orang tua juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan. Mereka diajak untuk berperan dalam memantau, menyimak hafalan anak,

dan mendukung dari rumah. Ini mencerminkan prinsip partisipasi masyarakat dalam pendidikan, yang menurut Hasibuan & Marlina (2019) sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai *Analisis Manajemen Program Pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar*, dapat disimpulkan bahwa manajemen program pembelajaran Tahfidz di sekolah ini telah dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang berjalan secara terstruktur dan saling mendukung.

##### 1. Perencanaan program pembelajaran Tahfidz

Perencanaan program pembelajaran Tahfidz disusun dengan mengacu pada visi dan misi sekolah, kebutuhan peserta didik, serta ketersediaan sumber daya yang ada. Tahap ini meliputi penentuan target hafalan per jenjang kelas, penyusunan jadwal kegiatan yang terintegrasi dengan kurikulum umum, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai (metode Yassiru), penentuan koordinator Tahfidz di setiap kelas, serta penyediaan sarana penunjang seperti *murottal* per lembar dan buku catatan hafalan. Perencanaan juga mencakup sosialisasi kepada orang tua untuk memastikan adanya sinergi pembinaan antara sekolah dan rumah.

##### 2. Pelaksanaan Program Pembelajaran Tahfidz

Pelaksanaan program Tahfidz dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran menggunakan metode Yassiru yang memadukan talaqqi, pengulangan, dan muroja'ah, sehingga siswa dapat menghafal secara bertahap namun terstruktur. Guru Tahfidz berperan aktif sebagai pembimbing, motivator, dan pengoreksi bacaan sesuai kaidah tajwid. Kegiatan setoran hafalan, muroja'ah bersama, dan pembinaan karakter islami dilakukan secara rutin, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada kuantitas hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan pembentukan akhlak Qur'ani.

Serta evaluasi dilakukan secara berjenjang, mulai dari penilaian harian, mingguan, hingga evaluasi akhir semester yang menjadi syarat kelulusan pada *Tahfidz Award*. Evaluasi meliputi aspek ketepatan hafalan, kelancaran bacaan, penerapan tajwid, dan konsistensi muroja'ah. Hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan strategi pembelajaran, pembinaan individu, dan penyesuaian target hafalan pada periode berikutnya.

Secara keseluruhan, manajemen program pembelajaran Tahfidz di SDIT Insan Madani Batusangkar telah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan siswa, pembentukan karakter islami, dan peningkatan disiplin belajar. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala seperti perbedaan kecepatan hafalan antar siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, serta kebutuhan inovasi metode agar siswa tetap termotivasi dan capaian target dapat diraih secara merata.

## **B. Saran**

1. Bagi Pihak Sekolah, perlu terus menjaga dan meningkatkan kualitas program Tahfidz dengan menambah variasi metode belajar yang menarik dan sesuai perkembangan teknologi. Jumlah guru pembimbing sebaiknya ditambah agar pendampingan siswa bisa lebih maksimal. Kerja sama dengan orang tua perlu diperkuat, sehingga hafalan di rumah dan di sekolah berjalan selaras.
2. Bagi Guru/Ustadz-Ustadzah Tahfidz perlu menyesuaikan cara mengajar dengan kemampuan masing-masing siswa, misalnya melalui pengelompokan berdasarkan capaian hafalan. Motivasi harus diberikan secara rutin, baik dalam bentuk pujian, hadiah, maupun perhatian khusus. Guru juga dianjurkan mengikuti pelatihan berkala untuk meningkatkan kemampuan mengajar, menguasai metode Tahfidz yang efektif, dan memanfaatkan teknologi pembelajaran.
3. Bagi siswa diharapkan memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk muroja'ah di sekolah maupun di rumah agar hafalan tetap kuat. Niat yang tulus dan adab dalam menghafal harus selalu dijaga. Siswa juga dianjurkan

mengikuti kegiatan seperti *tasmi' akbar* atau lomba Tahfidz untuk melatih mental dan meningkatkan kualitas bacaan.

4. Peneliti Selanjutnya Penelitian berikutnya disarankan mengkaji lebih dalam efektivitas metode Yassiru dibandingkan metode Tahfidz lainnya, serta melibatkan lebih banyak pihak, termasuk orang tua, agar hasil penelitian lebih lengkap dan mendalam.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Hamid, H. P. ... Maulana, A. (2022). Manajemen Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al-Fityan School Gowa. *Nazzama: Journal of Management Education*, 2(1), 113–128.
- Agustian Vieri, D. S. ... Gusmaneli. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual dalam Pendidikan Agama Islam untuk Membentuk Karakter Siswa. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1–12.
- Anjani, R. S. (2023). Al- Qur ' an Dan Hadist Sumber Hukum dan Pedoman Hidup Umat Muslim. *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 531–541.
- Ardani, B., & Mahmud, H. (2024). Konsep dan Prinsip-Prinsip Manajemen Perspektif Al-Qur'an. *Karakter : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 1(4), 137–148.
- Citriadin, Y. (2020). *Teknik analisis data penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif dalam metodologi penelitian pendekatan multidisipliner* (pp. 201–218).
- Daim Harahap, R. ... Layli, R. (2022). Perkembangan Minat Tahfidz Al-Quran Di Smp It Baitul Quran Meurandeh Teungoh. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(9), 3333–3341.
- Fentari ... Primawati. (2023). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidik Melalui Model Kooperatif Tipe Picture and Picture. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 3618–3625.
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42. <https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Hardiani ... Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (C. P. I. Group. (ed.)).
- Hendriana Audogsia Mawa ... Gensiana Mawa. (2024). Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Sesuai Kebutuhan Siswa Pada Kelas IV Implementasi Kampus Mengajar Angkatan 7 Di SDK Gero. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 15.
- Ibnurawandhy, N. H. ... Podungge, M. (2023). TAFSIR NABAWI MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM AL-QUR'AN. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 5, 159–174. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v4i1.7326>

- Indarti, L. (2020). *Manajemen Pembelajaran* (Cetakan Pe). Guepedia.
- Ismael, I. ... Sulistiyo, U. (2023). Program Unggulan Sekolah Berbasis Islam: Analisis Manajemen Program Tahfiz Qur'an untuk Ketercapaian Target Hafalan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 272–285.
- JUHRI, J. (2023). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an (Studi Kasus Pada Sd Islam Athirah Racing Centre). *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 3(4), 202–210. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v3i4.2579>
- Khasanati, D. (2023). Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar Analysis of Teacher Capability in Developing Learning Implementation Plans in Elementary Schools. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1, 9–17.
- Luthfiaturrahman Alhaq, D. (2024). TAFSIR AYAT-AYAT PERENCANAAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADIST. *MUSHAF JOURNAL : Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 04(2809–3712), 506–516.
- Mukarromah, S. ... Musthofiyah, D. N. (2021). Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah. *Ar-Rosikhun: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 10923–10929.
- Mulyadi, & Winarso, W. (2020). *Buku Pengantar Manajemen*.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
- Nadya Putri Mtd ... Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara : Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261.
- Nafiah ... Ibrahim, M. (2022). *Perencanaan Pembelajaran Praktik Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran Untuk Guru Sekolah Dasar*.
- Nizamuddin, S. ... SUBhan, M. (2024). Bambang Kurniawan Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Syaifudin Jambi. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120.
- Nur Nasution, W. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur. *Ittihad*, 1, 185–195.
- Putra, R. P. ... Rumaf, H. (2023). Peran Musyrif Tahfiz dalam Penguatan Hafalan Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Isy Karima Karanganyar. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 51–64.
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In *Cv. Reka Karya Amerta* (Issue April, pp. 1–107).

- Rahmadila, A. S. ... Salsabila, R. (2023). Sistem Pembelajaran Abad-21 Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia. *Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Inovatif*, 1(1), 72–81.
- Ridwan, M. (2022). Proses Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi Di Smp It Baitul Muslim. *JPPG: Jurnal Pengembangan Profesi Guru*, 43–62.
- Riyanton. (2024). *Manajemen Pendidikan: Integrasi Teknologi dan Tantangan Isu Kontemporer*.
- Rustiana, D., & Ma`arif, M. A. (2022). Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*.
- Saepudin, A. (2024). Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur ' an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan di SMPIT Muhammad Danu Fathahillah. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 2(1), 57–63.
- Safrudin, R. ... Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1–15.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Siregar, S. L. ... Budiarti, Y. (2022). Tahfiz Al-Qur'an Education System in Robitotul Istiqomah Huristak Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 1354–1365. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2609>
- Siti Aisyah ... Inom Nasution. (2024). Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan. *Journal Innovation In Education*, 2(2), 245–257.
- Sucipto. (2020). *Tahfidz al- qur'an melejitkan prestasi* (Guepedia (ed.)). Guepedia.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. (Alfabeta (ed.)).
- Sutianah, C. (2021). *Belajar & Pembelajaran*. CV.Penerbit Qiara Media.
- Sutrisno, A., & Fajriyah. (2022). Tafsir Tematik (Konsep Manajemen Dalam Ayat-Ayat Suci Al-Qur'an). *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 160–161.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.

- Yunus, M., & Trisnawati, I. (2022). *HAFIZ AL-QUR'AN PERSPEKTIF Q.S AL-HIJR/15:9 ( suatu Kajian Tahlili)*. 2(1), 61–80.
- Yusuf, M. ... Nuraeni. (2023). *TEORI MANAJEMEN* (Vol. 11, Issue 1). Yayasan Cendekia Islam.
- Zulina, D. M., & Fikri, M. (2021). Pengelolaan Program Tahfidz dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 6(2), 32–44.
- Zulkipli ... Ayuni, B. (2022). Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sd Sains Alumnika Palembang. *Al-Munadzomah*, 2(1), 9–15.